

**PROKRASTINASI IBADAH SHOLAT PADA REMAJA AKHIR
DI DESA LAMEREM DAN LEWAK KECAMATAN ALAFAN
KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

USWATUN HASANAH

NIM. 180402039

**Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



Pembimbing I

Dr. Zalikha, M.Ag.
NIP. 197302202008012012

Pembimbing II

Rofiq Duri, M.Pd.
NIP.199106152020121008

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasya Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**USWATUN HASANAH
NIM. 180402039**

**Pada Hari / Tanggal
Senin, 05 Agustus 2024
29 Muharram 1446 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua


Dr. Zalikha, M.Ag
NIP. 197302202008012012

Sekretaris


Nofan Duri, M.Pd.
NIP. 199106152020121008

Penguji I


Juli Andriyani, M.Si.
NIP.197407222007102001

Penguji II


Rizka Heni, M.Pd.
NIDN. 1302019101



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**


Prof. Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uswatun Hasanah

NIM : 180402039

Jenjang : Strata I (S-1)

Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan saya menyatakan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-Ar-raniry.

Banda Aceh, 12 Juli 2024
Yang menyatakan,

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y



Uswatun Hasanah
NIM. 180402039

ABSTRAK

Ibadah merupakan suatu kewajiban yang dilakukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, namun prokrastinasi sering terjadi terutama dalam kalangan remaja akhir, prokrastinasi sendiri terjadi bisa dari berbagai faktor, seringkali prokrastinasi terjadi dapat berdampak buruk dan menjadi suatu hal yang harus diantisipasi. Masalah yang terjadi di desa Lamerem dan di desa Lewak adalah masih banyaknya, khusus orang yang melakukan penundaan terhadap shalat (prokrastinasi). Harusnya, ibadah shalat dilaksanakan sesegera mungkin apabila waktunya tiba tetapi faktanya dilapangan masih banyak yang melakukan penundaan terhadap shalat (prokrastinasi). Sehingga peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul: Simeulue Prokrastinasi Ibadah Sholat Pada Remaja Akhir Didesa Lamerem Dan Lewak Kecamatan Alafan Kabupaten. Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan: Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir di desa Lamerem dan di desa Lewak, yaitu apa saja yang menjadi faktor prokrastinasi itu terjadi dan Apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi prokrastinasi ibadah sholat dikalangan remaja akhir desa Lamarem dan desa Lewak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian, Kualitatif dengan metode Deskriptif Analisis, Subjek penelitian ini berjumlah 12 orang yang ditentukan dengan tehnik purposive sampling. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, wawancara, dokumentasi. Dimana dianalisis dengan menggunakan triangulasi data reduksi, display, dan kompresion. Hasil penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak ialah faktor internal dan eksternal yang meliputi dari dalam diri sendiri, dan juga lingkungan keluarga dan pendidikan, selain itu juga pengaruh kecanduan *game online* dapat menjadi penyebab faktor prokratinasi ibadah sholat. Upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak ialah dengan melibatkan peran penuh orang tua dengan penuh dan melibatkan peran aktif pelajar dalam memberikan nasehat kepada para remaja.

Kata kunci : Ibadah Shalat, Prokrastinasi, Remaja akhir.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, serta kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Prokrastinasi Ibadah Sholat Pada Remaja Akhir di Desa Lamerem dan Desa Lewak Kecamatan Alafan, Kabupaten Simeulue” Shalawat dan salam penulis sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wassalam yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan. Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan kesukaran karena kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Terkhusus ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta Ayahanda Edy Sofyan dan Ibunda tercinta Mis Rawaty. R atas cinta dan kasih sayang yang tiada batasnya, serta segala pengorbanan dan kesabaran selama ini, serta senantiasa selalu membimbing, memberikan doa terbaik, serta nasehat dan semangat yang luar biasa kepada saya. Terkhusus kembali saya ucapkan terima adik-adik saya, atas cinta dan kasih sayang kepada saya, dan seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada saya. Terimakasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungan.
2. Terima kasih kepada Ibu Dr. Zalikha, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan sepenuh hati serta penuh kesabaran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan

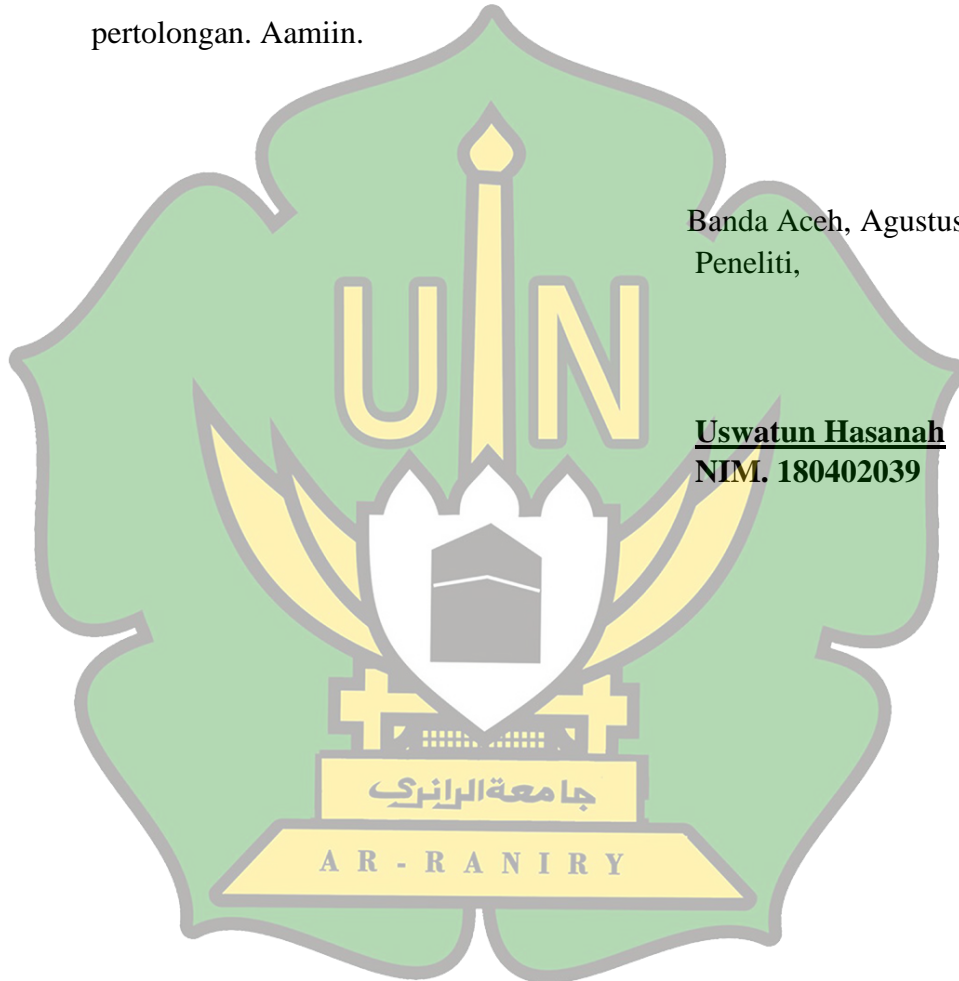
karya tulis/skripsi ini, serta kepada Bapak Rofiq Duri M.Pd selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu dalam memberikan arahan, dukungan, semangat dan bimbingannya, serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Kusumawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Bapak Jarnawi, S.Ag., M.Pd. sebagai Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
4. Kepada Kepala Desa Lamerem dan Kepala Desa Lewak dan stafnya yang telah memberikan izin dan bantuan ketika penelitian di lapangan
5. Kepada Masyarakat Desa Lamerem dan Desa Lewak memberikan juga informasi serta bantuannya selama di penelitian di lapangan.
6. Kepada sahabat-sahabatku Adek Navisa, Kak Karmilayanti, Kak Maulida, Kak Nisa, Kak Ira, Mira, Jelita, Siti, Meza, Nisa, Shavira, dila dan sarah yang telah membantu memberikan semangat dan arahnya. Dan teman-teman terdekat memberikan dukungan serta teman angkatan 2018 Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah berjuang bersama dan semua pihak yang terlibat membantu, mendukung, saling memberi semangat dan inspirasi dan ide-ide untuk menulis skripsi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kesilapan, oleh karena itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak orang dan semoga mendapatkan ridha-Nya. Amin ya Rabbal'Alamin...

Demikian skripsi yang penulis susun, semoga bermanfaat bagi semua khususnya kepada penulis sendiri dan semua pihak yang turut ikut serta membantu, semoga amal ibadahnya dapat dibalas oleh Allah SWT. Diakhir tulisan ini penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banya kekurangan. Maka kepada Allah kita berserah diri dan meminta pertolongan. Aamiin.

Banda Aceh, Agustus 2024
Peneliti,

Uswatun Hasanah
NIM. 180402039



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	11
C.Tujuan Penelitian	12
D.Manfaat Penelitian	12
E. Penjelasan Istilah Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A.Penelitian Sebelumnya yang Relevan	16
B.Prokrastinasi	19
1. Pengertian Prokrastinasi	19
2. Faktor-Faktor Prokrastinasi	23
3. Aspek-aspek Prokrastinasi.....	27
C.IBADAH	30
1. Pengertian Ibadah	30
2. Macam-Macam Ibadah	32
D.Prokrastinasi Ibadah Shalat	33
1. Pengertian Prokrastinasi Ibadah Shalat	33
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Ibadah	36
3. Aspek-aspek Prokrastinasi Ibadah Shalat.....	38
4. Upaya Penanganan Prokrastinasi Ibadah.....	40
E. Tokoh Masyarakat.....	44
F. Remaja Akhir dan Ibadah.....	49
1. Pengertian Remaja Akhir.....	49
2. Ibadah Untuk Remaja	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
A.Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	57
B.Pendekatan dan Metode Penelitian	57
C.Subjek Penelitian.....	58
D.Teknik Pengumpulan Data.....	60
1. Wawancara	60
2. Observasi	61
3. Dokumentasi.....	61
E.Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
a. Desa Lamerem	65
b. Desa Lewak	68
B. Hasil Penelitian	70
a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastionasi Ibadah Shalat Pada Remaja Akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak.....	70
b. Upaya Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Prokrastinas Ibadah Shalat Pada Remaja Akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak..	75
C. Pembahasan.....	77
a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastionasi Ibadah Shalat Pada Remaja Akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak.....	77
b. Upaya Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Prokrastinasi Ibadah Shalat Pada Remaja Akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak..	81
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwan dan Komunikasi
Tentang Pebimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Ilmiah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 : Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembaran Wawancara
- Lampiran 5 : Lembaran Observasi
- Lampiran 6 : Dokumentasi Hasil Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini banyaknya generasi muda yang terpengaruh oleh perkembangan zaman. Sebagian remaja ada yang dipengaruhi oleh keadaan negatif, tetapi banyak juga yang dipengaruhi oleh keadaan positif. Akibat Perkembangan zaman ini, banyak remaja yang kurang memahami agama, bahkan tidak mengetahui agamanya sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan. Tidak hanya itu faktor pertemanan juga mempengaruhi perkembangan remaja, seperti jika seorang remaja bergaul dengan orang baik maka remaja tersebut akan terbawa baik dan sebaliknya jika remaja tersebut bergaul dengan yang tidak baik maka remaja tersebut akan terbawa kepada hal yang tidak baik.

Remaja sebagai generasi muda mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan agama dan bangsa. Oleh karena itu remaja harus diarahkan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk meneruskan cita-cita pembangunan bangsa dan negara, baik mental maupun spritual, jika generasi muda menjadi rusak, tentu saja mereka tidak dapat diharapkan untuk membangun bangsa dan mengisi kemerdekaan.¹

¹ Haris budiman, “Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam”, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015, hal. 17.

Remaja merupakan masa peralihan dengan perbedaan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan selanjutnya, yang menampakkan adanya perubahan pada diri seseorang dari yang sebelumnya menuju yang akan datang selanjutnya. Jika seorang anak telah memasuki masa puber, maka anak tersebut harus meninggalkan sifat kekanak-kanakannya dan mengubah perilaku baru untuk menggantikan perilaku yang telah ditinggalkan, perubahan ini ditandai dengan perubahan fisik yang dialami anak tersebut. Bertumbuh lebih dewasa, dari mana untuk menjadi dewasa, anak-anak harus memasuki masa pubertas, dan perkembangan pubertas akhir merupakan bagian dari kehidupan pembelajaran masa pubertas.²

Remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Batasan remaja dalam hal ini adalah usia 10 tahun s/d 19 tahun menurut klasifikasi *World Health Organization* (WHO). Sementara itu, Hurlock mengemukakan masa remaja dikategorikan (a) masa remaja awal yakni 13 tahun atau 14 tahun sampai 17 tahun. Terjadi perubahan fisik yang sangat cepat dan mencapai puncaknya. Terjadi juga ketidak seimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal. Mencari identitas diri dan hubungan sosial yang berubah, dan (b) masa remaja akhir yaitu usia 17 tahun sampai 20 tahun ingin selalu jadi pusat perhatian, ingin menonjolkan diri, idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang

² Ermis Suryana, Siska Wulandari, Eci Sagita, Kasinyo Harto, “Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 6, (Juni 2022) hal. 195-157.

besar, ingin memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional. Ini biasanya hanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat.

Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang. Kurang suka bekerja, pesimistik dan sebagainya. Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.³ Menurut Hurlock yang dikutip oleh chritian Natalia, mengungkapkan bahwa masa remaja adalah periode yang penting dan memiliki ciri khas tertentu yang membedakannya dari periode lain. Pada masa ini remaja mengalami perubahan dalam berbagai aspek, salah satunya adalah emosi. Menurut Hurlock, masa remaja akhir menjadi kritis secara psikologis karena memungkinkan kegagalan untuk menjadikan transisi menuju kedewasaan sebagai tugas perkembangan yang paling penting dari masa remaja akhir. Kondisi psikologis yang belum matang akibat kegagalan transisi ke perilaku yang lebih dewasa (seperti perilaku sosial, seksual, dan moral) dan hubungan keluarga yang belum matang.⁴

Menurut Piaget sebagaimana dikutip oleh Kenny diusia remaja individu berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, usia anak tidak lagi merasa rendah diri terhadap orang tua tetapi pada tingkat yang sama, setidaknya dalam hal

³ Shilpy, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. (Sleman: Budi Utama, 2020), hal 2.

⁴ Hurlock Elizabet, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2015), hal. 60.

integrasi ke dalam masyarakat (dewasa). Banyak aspek emosional, kurang lebih terkait dengan pubertas serta perubahan intelektual yang ditandai; pergeseran intelektual yang khas dalam cara berpikir remaja yang memungkinkannya berintegrasi ke dalam hubungan sosial orang dewasa sebenarnya merupakan ciri umum dari periode perkembangan ini.⁵

Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (Ali, & Asrori) adalah mampu menerima kondisi fisiknya sendiri, mampu menerima dan memahami peran gender orang dewasa, mampu memantapkan hubungan yang baik dengan anggota dari berbagai jenis kelompok, mencapai kemandirian emosional, mencapai kemandirian finansial, mengembangkan keterampilan konseptual dan intelektual yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, memahami dan menginternalisasi nilai-nilai orang dewasa dan orang tua, dalam memahami berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga dan mempersiapkan diri dengan baik.⁶

Sementara itu, William Kay sebagaimana dikutip Yudrik Jahja mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja ialah menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya, mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas, mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual

⁵ Kenny Dwi Fadhila, "Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja", Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol. 2, No. 2, (2017), hal. 17.

⁶ Wenny Hulukati Moh. Rizki Djibran, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo", Jurnal Bikotetik. Vol 02, No 01 Tahun 2018, hal. 75.

maupun kelompok, menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya, menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri, memeperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup (*weltanschauung*) dan mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanakan-kanakan.⁷

Dari uraian di atas, tugas perkembangan remaja yaitu memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan terhadap tuhannya sehingga remaja akan lebih sadar akan kewajiban dalam beragama salah satunya yaitu ibadah shalat, Ketika para remaja sadar akan tugasnya tidak ada kata-kata lalai dalam melaksanakannya. Menurut W. Starbuck yang dikutiop oleh Khadijah ada beberapa aspek perkembangan agama terjadi dalam remaja, salah satunya ibadah. Pada masa remaja pandangan terhadap ibadah seperti sholat, puasa, sedekah, dan kebaikan-kebaikan lainnya.⁸

Ibadah berarti suatu bentuk penyerahan diri kepada Allah dengan taat menjalankan perintah dan ajaran-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Terutama ibadah ditentukan oleh rincian, tingkatan dan tata cara tertentu. Ibadah juga dimaknai sarana dan cara yang digunakan sebagai bentuk ibadah (*Muta'abbad bihi*), meliputi segala sesuatu yang dicintai dan diridhoi oleh Allah, termasuk

⁷ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja" Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Volume 17, No 1, (2017), hal. 29.

⁸ Khadijah, "Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja", Jurnal Al-Taujih, Vol. 6 No. 1 (2020), hal. 4.

bentuk ucapan dan perbuatan, yang tampak dan yang tersembunyi, misalnya: doa, dzikir, dan doa.⁹ Dalam Al-Qur'an telah di jelaskan bahwa kewajiban shalat itu sangat penting, dalam firman Allah mengatakan:

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون ﴿٥٦﴾

Artinya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar beribadah kepada-Ku”.(Q.S adz-Ddriyat: 56)¹⁰

Dalam Tafsir Al-mishbah mengatakan dimaksud dari ayat tersebut, kalau sebelum ini Allah telah memerintahkan agar manusia berlari dan bersegera menuju Allah maka di sini dijelaskan mengapa manusia harus bangkit berlari dan bersegera menuju Allah. Ayat di atas menyatakan: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk satu manfaat yang kembali kepada diri-Ku. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan atau kesudahan aktivitas mereka adalah beribadah kepada-Ku.¹¹

Tafsir di atas menjelaskan bahwa manusia penting dalam beribadah kepada Allah. Bentuk salah satu ibadah yang sangat wajib dilakukan manusia yaitu ibadah shalat yang sudah baligh baik itu tua, muda dalam keadaan sakit ataupun

⁹ Ulfiani Rahman dan Nur Rahma, “Pengamalan Nilai Tauhid Uluhiyah Dalam Ibadah Salat Pada Remaja”, Vol, 5, No. 1, (2021), hal. 4-5.

¹⁰ <https://quran.nu.or.id/adz-dzariyat/56>

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah Pesan, Kesan dan Kerasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hal. 355.

sehat, dan apalagi terutama anak remaja juga penting karena suatu kebiasaan kebaikan dilakukan maka akan baik pula kedepannya, akan tetapi remaja sekarang sebagian masih meninggalkan kewajiban ibadah shola fardhu ataupun sunah tersebut yang di sebut dengan prorkastinasi ibadah sholat.

Seorang umat muslim akan merugi meninggalkan salah satu kewajiban pada Sang Pencipta. Menunda-nunda juga merupakan upaya kecil untuk membiarkan waktu berlalu, meskipun berdoa di awal waktu itu akan banyak manfaatnya dan melatih kita untuk disiplin dalam kehidupan nyata. Namun kebiasaan menunda-nunda seperti ini sudah menjadi kebiasaan. Menurut psikologi sendiri, menunda kewajiban ini disebut dengan procrastination. Penundaan adalah menunda sampai suatu saat di masa depan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan karena alasan yang kurang menarik, tidak menyenangkan, atau sulit. Penundaan adalah penundaan pekerjaan atau kewajiban yang telah direncanakan sebelumnya.

Shalat itu untuk seseorang yang mengajakan dan membiasakan tingkat disiplin yang tinggi. Ada lima shalat wajib yang diperintahkan yaitu Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isya'. Namun diantara shalat wajib yang lima waktu, yang sering ditunda adalah shalat dzuhur, asar dan magrib, karena kebanyakan orang disibukkan dengan aktivitas yang padat, baik itu bekerja, mengerjakan PR, bermain atau apapun. Dan waktu shalat yang sering terlewat atau bahkan terlewatkan adalah pada waktu subuh karena kebanyakan orang masih tidur dan harus memanfaatkan aktivitas malam hari untuk istirahat. Namun, entah mengapa,

sebagian orang begadang hingga tidak mengerjakan shalat sunnah, padahal mereka melalaikan kewajibannya.¹²

Pada masa sekarang ini tidak jarang orang yang suka melalaikan dalam melaksanakan ibadah dan lebih mendahulukan urusan dunianya. Penundaan ini disebut perilaku prokrastinasi. Prokrastinasi ialah sikap yang tidak produktif dalam menggunakan waktu dan kecenderungan ketika menghadapi tugas untuk tidak segera menyelesaikannya. Prokrastinasi dapat dilihat dengan berbagai cara. Prokrastinasi hanya dapat digambarkan sebagai kecenderungan untuk menunda atau menunda memulai pekerjaan. Prokrastinasi juga dapat dijelaskan sebagai penghindaran tugas karena ketidakpuasan dan ketakutan akan kegagalan. Penundaan juga merupakan karakteristik atau kebiasaan pribadi dalam menanggapi tugas.¹³

Gufon & Rini menyebutkan bahwa prokrastinasi adalah suatu kecenderungan menunda-nunda dan menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan.¹⁴ Menurut Brown Holzman dalam Hotmida Sinaga, bahwa prokrastinasi ini adalah tindakan yang memiliki suatu kegemaran menunda, atau tidak langsung dikerjakan, artinya seseorang cenderung tidak efisien melakukan suatu pekerjaan. Bahkan seseorang yang menunda kurang dalam kepeduliannya. Penunda tidak khawatir

¹² Irmawati, Abdul Aziz Ridha, *Khazanah Islam (Khais): Inovasi Aplikasi Berbasis Mobile Sebagai Upaya Preventif Prokrastinasi Ibadah di Era Digital*. Jurnal Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan Vol 13, No 2 (2022), hal. 93.

¹³ Kusnul Ika Sandra dan M. As'ad Djalali, "Manajemen Waktu, Efikasi-Diri dan dan Prokrastinasi". Jurnal Psikologi Indonesia, Vol 2 No. 3 (2013), hal. 217 – 222.

¹⁴ Ghufon, M. Nur dan Risnawita S, Rini, *Teori- Teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), hal. 109.

dengan tugas yang ada dan meluangkan waktu untuk menyelesaikannya tepat waktu. Akhirnya gagal menyelesaikan tugas.¹⁵

Namun, pada masa sekarang ini tidak jarang orang yang suka melalaikan dalam melaksanakan ibadah dan lebih mendahulukan urusan dunianya. Penundaan ini disebut dengan perilaku prokrastinasi. Prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai segi, karena prokrastinasi ini melibatkan berbagai unsur masalah yang kompleks, yang terkait satu sama lainnya, prokrastinasi bisa juga dikatakan sebagai kecanduan menunda-nunda memulai suatu pekerjaan, atau suatu hal.¹⁶

Dalam Islam ibadah shalat wajib itu ada lima yaitu subuh, zuhur, ashar, magrib, dan isya. Namun di antara kelima shalat wajib tersebut kebanyakan shalat yang sering ditunda adalah ketika memasuki waktu dzuhur, ashar, isya karena banyak disibukkan dengan aktivitas. Azhari dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang membuat terjadinya prokrastinasi salah satunya ialah *pleasure seeking*. Individu dengan *pleasure seeking* yang tinggi menolak mengorbankan kesenangannya untuk mengerjakan suatu tugas sekalipun tugas itu penting. Jika seseorang memiliki kecenderungan tinggi dalam mencari situasi menyenangkan, maka orang tersebut akan memiliki hasrat kuat untuk bersenang-senang dan memiliki kontrol *impuls* yang rendah.¹⁷

¹⁵ Hotmida Sinaga, *Stop dan Menunda*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 8.

¹⁶ Al- Aruq, *Manajemen Masjid*, (Solo: Arafah, 2010), hal. 41.

¹⁷ Azhari, *Hubungan Antara Kecanduan Internet Dengan Perilaku Prokrastinasi dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), hal. 4.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir ini adalah seorang usia muda yang mana sebagai pemuda muslim masih menunda salah satu ibadah kewajibannya yang diperintahkan oleh Allah. Ibadah shalat ini merupakan ibadah utama yang harus di jalankan. Seorang remaja akhir harusnya memahami bagaimana menyeimbangkan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan pekerjaan hal yang lain. Di usia remaja akhir ini sudah mulai mencari jati dirinya harus yang ia lakukan pada masa depan dan bagaimana harus di pahami. Bentuk ibadah shalat sangat membantu seorang remaja akhir akan lebih baik dalam menajalankan kehidupannya, akan tetapi secara realita kebalikannya. Pada saat ini kebanyakan dikalangan remaja yang memiliki kebiasaan prokrastinasi ibadah, salah satu contohnya ialah ibadah shalat, kebanyakan remaja akhir-akhir ini lalai dengan kecanggihan teknologi informasi salah satunya penggunaan handphone (*game online*) dan lingkungan yang kurang mendukung sehingga akan terus menerus memiliki kebiasaan prokrastinasi tersebut.

Bentuk perilaku prokrastinasi juga terlihat dikalangan remaja akhir yang ada di Desa Lamerem dan Lewak Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa pemuda yang ada di desa Lamerem dan desa Lewak yang berinisial "M" mengatakan bahwa "ada beberapa alasan mengapa remaja sering menunda shalat yang pertama, karena terpengaruh dengan permainan (*game online*), karena kurangnya pengawasan atau pemantauan dari orang tua. Namun disisi lain narasumber tersebut mengatkan bahwa tidak

semua remaja lalai akan kewajiban dalam melaksanakan shalat, namun sebagian besar saja dari kalangan remaja tersebut yang melakukan prokrastinasi”.

Begitu pula keterangan salah satu remaja lainnya yakni “U” yang mengatakan bahwa “dalam kalangan remaja di desa tersebut sebenarnya lumayan aktif tetapi salah satu yang menjadi pemicu terjadinya prokrastinasi, dikarenakan kondisi lingkungan dan tanggung jawab akan ekonomi sehari-hari. Sedangkan mata pencaharian di kalangan masyarakat rata-rata bersumber dari laut. Dan si narasumber mengatakan jika remaja disini berada di tempat, apabila ada kegiatan dalam masyarakat seperti bulan suci Rhamadan, remaja disini begitu aktif”.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat diketahui bahwa para remaja di Desa Lamerem dan Desa Lawak yang menunda ibadah shalat disebabkan adanya beberapa faktor yang menjadi penghalang seperti Penyalahgunaan Handphone (*game online*), Prokrastinasi Serta Kurang mendukungnya lingkungan. Faktor-faktor pemicu banyaknya aktivitas yang dilakukan seperti media sosial (*game online*), memancing kelaut, menghabiskan waktu di warung dengan teman atau lingkungan. Bahkan tidak sedikit terlihat remaja, kurang menjaga sholat lima waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Prokrastinasi Ibadah Shalat Pada Remaja Akhir di Desa Lamerem dan Lewak Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue”**.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak?

2. Bagaimana upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak?
2. Untuk mengetahui upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, akan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan konseling Islam yaitu tentang faktor apa saja yang mempengaruhi prokrastinasi, serta upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi prokrastinasi dalam ibadah shalat pada remaja akhir Desa Lamerem dan di Desa Lewak.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini agar mampu memberikan sumber ilmu pengetahuan bagi masyarakat khususnya pada remaja dan pembaca mengenai prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir sehingga dapat lebih menyadari dan mengurangi kelalaian dalam melaksanakan ibadah shalat.

- a. Bagi peneliti sebagai calon konselor, penelitian ini dilakukan agar peneliti mengetahui dampak positif yang terjadi terhadap prokrastinasi ibadah shalat dilingkungan remaja dan masyarakat.

- b. Bagi lembaga, pembahasan ini dapat memberikan masukan tentang bagaimana upaya dalam mengatasi prokrastinasi ibadah shalat dilingkungan remaja dan masyarakat.
- c. Bagi Remaja, pembahasan ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pelajaran dalam menambah atau memperluas wawasan tentang prokrastinasi dalam ibadah sholat dilingkungan remaja dan masyarakat.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

1. Prokrastinasi

Prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procastinare*. *Pro* artinya gerakan maju dan *crastinus* artinya milik hari esok, maka prokrastinasi adalah perilaku manusia yang sering menunda-nunda baik tugas maupun pekerjaan.¹⁸

Jadi prokrastinasi dimaksud oleh peneliti adalah bentuk sikap pekerjaan yang ada pada diri seseorang menjadikan suatu kebiasaan dalam menunda.

2. Shalat

Shalat adalah salah satu ibadah yang diperintahkan Allah subhana wa ta'ala, yang terdiri dari beberapa ucapan dan perbuatan, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang didasari dengan beberapa syarat dan rukun-rukunnya. Shalat mengandung unsur spiritual dan aktivitas fisik, yang

¹⁸ Fatria Anugrah Syafira, “ Simtomatologi : Prokrastinasi Manifestasi Abulia (Malas)”, Vol. 4 No.2 (Januari 2021), hal. 177-178.

memberikan dampak relaksasi jiwa dan raga dari segala ketegangan dan menciptakan suatu perasaan damai dan puas.¹⁹ Shalat juga merupakan tiang agama. Fungsi tiang bagi sebuah bangunan adalah menjadi komponen yang sangat penting dalam menegakkan bangunan tersebut agar tidak roboh. Begitu pula halnya dalam beragama berperan penting dalam kehidupan remaja dan masyarakat sehingga tidak diharapkan terjadi prokrastinasi, sebab shalat sebagai tiangnya agama.²⁰

Jadi shalat yang di maksud oleh peneliti adalah bahwa shalat itu kewajiban setiap manusia yang harus dilaksanakan sebagai tanggung jawab setiap masing masing manusia.

3. Remaja Akhir

Masa remaja akhir ialah masa ketika seseorang individu berada pada usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun. Di mana saat usia ini rata-rata setiap remaja memasuki sekolah menengah tingkat atas. Masa remaja akhir biasanya orang tua menganggapnya hampir dewasa dan berada diambang perbatasan untuk memasuki dunia kerja orang dewasa.²¹

¹⁹ Sentot, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2016), hal. 14.

²⁰ Endang Switri, Apriyanti, Sri Safrina, “pembinaan ibadah shalat (kaifiatus sholah / tata cara shalat) pada tpa zuryati di masjid ummu massaid komplek perumahan the green indralaya” , Vol.1 No.2 (2019), hal. 153.

²¹ Fitri Nur Rohmah Dewi, “Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa”. *Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 5 No. 1 (2021) hlm. 46 – 62.

Jadi Remaja Akhir dimaksud oleh peneliti adalah bahwa remaja memiliki tugas yang harus dijalankan salah satunya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan ialah hasil penelitian yang sebelumnya telah diteliti dan dijadikan rujukan untuk penelitian, selanjutnya serta menghindari tidak terjadinya penelitian dengan inti persoalan yang sama atau diulang. Penelitian terdahulu dibutuhkan untuk memperjelas dan memperbandingkan penelitian ini dengan peneliti yang memiliki kesamaan, baik dari segi metode, permasalahan, teori hingga penyelesaiannya, antara lain sebagai berikut:

Pertama penelitian Noviani pada tahun 2019 berjudul “*Shalat Subuh Sebagai Upaya Menangani Prokrastinasi: Studi Kasus Pada Remaja di Musholla Al-Furqon*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa shalat subuh sebuah metode dalam upaya mengurangi prokrastinasi atau penundaan, karena ada terdapat kandungan di dalam keistimewahan dalam melaksanakan shalat subuh secara tepat waktu. Nabi Muhammad pernah bersabda bahwa siapa yang melaksanakan shalat subuh tepat waktu secara berjamaah maka hari itu menjadi enerjik, semangat, hati yang baik tapi jika sebaliknya maka akan ada jiwa yang buruk dan pemalas.¹

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan mendasar terlihat pada aspek kajian

¹ Noviani, *Shalat Subuh Sebagai Upaya Menangani Prokrastinasi : Studi Kasus Pada Remaja di Musholla Al-Furqon*, Skripsi, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019), hal. 19.

yakni sama-sama melihat tentang prokrastinasi shalat. Namun, perbedaan mendasar ialah penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek penanganan prokrastinasi shalat, sementara peneliti ini memfokuskan kajiannya pada aspek faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir dan kepekaan masyarakat terhadap prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Seri Azhari pada tahun 2021 dengan judul “*Hubungan Antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Mahasiswa*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat, artinya semakin tinggi kecanduan internet maka semakin tinggi prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat yang dimiliki mahasiswa, sebaliknya semakin rendah kecanduan internet maka semakin rendah prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki permasalahan prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat. Sehingga selalu menunda-nunda dalam melaksanakan ibadah wajib shalat lima waktu.¹

Penelitian ini memiliki persamaan dengan kajian yang peneliti lakukan, dimana persamaan mendasar terlihat pada aspek prokrastinasi ibadah shalat,

¹ Seri Azhari, *Hubungan Antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Mahasiswa*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), hal . 20.

kecanduan internet dan subjeknya dari mahasiswa, cara penyelesaiannya penelitian ini melihat hubungan mengetahui hubungan antara kecanduan internet dengan perilaku prokrastinasi dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sementara peneliti ini memfokuskan kajiannya pada aspek faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir dan kepekaan masyarakat terhadap prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak dengan menggunakan metode kualitatif dan melihat faktor-faktor prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir.

Ketiga, penelitian Purwandari tahun 2021 berjudul “*Prokrastinasi Sholat: Analisis Teori Perilaku Terencana*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kehadiran keluarga sangat penting sebagai orang berpengaruh yang mengingatkannya untuk segera melakukan shalat (sebagai norma subyektif). Hal lain yang 2 dianggap lebih penting dan wajib dilakukan selain shalat menguatkan niat untuk menunda shalat. Perilaku menunda shalat sangat kuat berdasarkan temuan ini, karena membentuk sikap, pengaruh keluarga dan aktivitas yang lebih penting lagi kurang terkontrol. Oleh karena itu sikap positif agar shalat tepat waktu perlu dibangun, kehadiran keluarga sangat dominan dan mendahulukan hal lain untuk sementara dilanjutkan setelah shalat perlu ditiadakan agar tidak terjadi penundaan shalat.²

² Purwandari, *Prokrastinasi Sholat: Analisis Teori Perilaku Terencana*. Jurnal Esoterik, Vol 7, Nomor 1 (2021), hal. 11.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan mendasar terlihat pada aspek kajian yakni sama-sama melihat tentang prokrastinasi shalat. Namun, perbedaan mendasar ialah penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek prokrastinasi shalat dalam perspektif teori perilaku terencana, sementara peneliti ini memfokuskan kajian pada aspek atau faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi persoalan mengenai prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir dan kepekaan masyarakat di Desa Lamerem dan di Desa Lewak.

B. Prokrastinasi

1. Pengertian Prokrastinasi

Secara etimologi kata prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procastinare*. *Pro* artinya gerakan maju dan *crastinus* artinya milik hari esok maka prokrastinasi adalah perilaku manusia yang sering menunda-nunda baik tugas maupun pekerjaan.³ Burka & Yuen menyebutkan kata prokrastinasi yang ditulis dalam *American College Dictionary*, memiliki arti menangguhkan tindakan untuk melaksanakan tugas dan dilaksanakan pada lain waktu.⁴

³ Fatrida Anugrah Syafri, "Simptomatologi Prokrastinasi Manifestasi Abulia (Malas)", Vol.4 No.2 (2021), hal. 177-178.

⁴ Burka, J. B & Yuen, L. M, *Procrastination*. (Cambridge: Da Capo Press, 2008), hal.

Kamus *The Webster New Collegiate* mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu pengunduran secara sengaja dan biasanya disertai dengan perasaan tidak suka untuk mengerjakan sesuatu yang harus dikerjakan. Prokrastinasi di kalangan ilmuwan, pertama kali digunakan oleh Brown dan Hoizman untuk menunjukkan kecenderungan untuk menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Seseorang yang mempunyai kecenderungan menunda atau tidak segera memulai kerja disebut procrastinator.⁵

Secara teminologi prokrastinasi ialah sikap yang tidak produktif dalam menggunakan waktu dan kecenderungan ketika menghadapi tugas untuk tidak segera menyelesaikannya, dengan kata lain prokrastinasi sebagai penghindaran tugas karena ketidakpuasan dan ketakutan akan kegagalan. Penundaan juga merupakan karakteristik atau kebiasaan pribadi dalam menanggapi tugas.⁶

a. Pendapat ahli tentang Prokrastinasi :

- 1). Gufron & Rini menyebutkan bahwa prokrastinasi adalah suatu kecenderungan menunda-nunda dan menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan.⁷

⁵ Ghufon, *Hubungan Kontrol Diri Dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik*. Tesis, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Gajah Mada, (2013), 26. <http://www.librarygunadarma.com>. (diakses 30 Juni 2023).

⁶ Kusnul Ika Sandra dan M. As'ad Djalali, "Manajemen Waktu, Efikasi-Diri dan Prokrastinasi". *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 2 No. 3 (2013), hal. 217 – 222.

⁷ Ghufon, M. Nur dan Risnawita S, Rini, *Teori- Teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), hal. 109.

2). Menurut Brown Holzman yang dikutip oleh Hotmida Sinaga, bahwa prokrastinasi ini adalah tindakan yang memiliki suatu kegemaran menunda, atau tidak langsung dikerjakan, artinya seseorang cenderung tidak efisien melakukan suatu pekerjaan. Bahkan seseorang yang menunda kurang dalam kepeduliannya. Penunda tidak khawatir dengan tugas yang ada dan meluangkan waktu untuk menyelesaikannya tepat waktu. Akhirnya gagal menyelesaikan tugas.⁸

Prokrastinasi sebagai penundaan tugas, yang diakibatkan perasaan tidak senang terhadap tugas serta ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas. Knaus berpendapat bahwa penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai *trait* prokrastinasi. Artinya prokrastinasi dipandang lebih dari sekedar kecenderungan melainkan suatu respon tetap dalam mengantisipasi tugas-tugas yang tidak disukai dan dipandang tidak diselesaikan dengan sukses. Dengan kata lain penundaan yang dikategorikan sebagai prokrastinasi adalah apabila penundaan tersebut sudah merupakan kebiasaan atau pola yang menetap, yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas dan penundaan yang diselesaikan oleh adanya keyakinan irasional dalam memandang tugas. Bisa dikatakan bahwa istilah prokrastinasi bisa dipandang dari berbagai sisi dan bahkan tergantung dari mana seseorang melihatnya.⁹

⁸ Hotmida Sinaga *Stop dan Menunda*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hal. 8.

⁹ Knaus, *The Procrastination Workbook*, (New Harbinger: Publication, 2015), hal. 41.

3). Menurut Ferrari pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu:

- a). prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan;
- b). prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada trait, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional;
- c). prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu trait yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan pengertian prokrastinasi sebagai suatu penundaan yang

¹⁰ Ferrari, *Procrastination and Task Avoidance*. (New York: Plenum Press, 2013), hal. 27.

dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas yang penting. Seseorang yang memiliki kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun gagal dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai batas waktu.

2. Faktor-Faktor Prokrastinasi

a. Menurut beberapa pendapat ahli tentang prokrastinasi :

1). Pradityarahman ada beberapa faktor yang dapat membuat seseorang melakukan prokrastinasi sebagai berikut:¹¹

a). Menginginkan kepuasan yang instan

Rebahan dirasa lebih nyaman daripada berlari. Memeriksa sosial media dirasa lebih mudah daripada melakukan pekerjaan yang telah ditunda. Itulah beberapa contoh kepuasan instan yang membuat seseorang terlena akan dampak yang ditimbulkan.

b). Melebih-lebihkan diri di masa depan

Seseorang sering membuat rencana yang akan dilakukan, dan berpikir bahwa semua rencana yang dibuat dapat terlaksana.

Namun dalam realitanya akan menjadi lebih buruk karena melakukan prokrastinasi. seseorang selalu

¹¹ Pradityarahman, *Road to Success* (Yogyakarta: YPR Group, 2020), hal. 45-47.

berharap lebih dimasa depan tapi tidak berusaha semaksimal mungkin.

c). Tidak termotivasi

Prokrastinasi bisa menjadi cara untuk menjelaskan bahwa seseorang tidak ingin melakukan sesuatu. Motivasi dan prokrastinasi itu berbanding terbalik. Untuk menaklukan prokrastinasi maka yang sering dilakukan ialah memotivasi diri.

2). Faktor-faktor prokrastinasi menurut Ghufron & Risnawati menurutnya ada dua faktor internal individu yang dapat memengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi, yaitu kondisi psikologis dan kondisi fisik individu, yaitu:¹²

a). Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis individu ini sebagaimana dikemukakan oleh Ferrari, menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh adanya keyakinan yang tidak irasional dan perfeksionisme. *Trait* kepribadian yang ada pada individu turut memengaruhi munculnya prokrastinasi, misalnya hubungan kemampuan sosial dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial.

¹² Ghufron dan Risnawati, *Teori-teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-. Ruzz Media, 2012), hal. 14

b). Kondisi Fisiologis

Kondisi fisik yang dapat menyebabkan prokrastinasi adalah kondisi kesehatan. Sebagaimana yang dijelaskan Ferrari, bahwa kondisi kesehatan seseorang dapat menentukan tingkat prokrastinasnya.

3). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat memengaruhi terjadinya perilaku prokrastinasi. Faktor tersebut meliputi: pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang *lenient*.

a). Pengasuhan orang tua

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferrari dan Ollivete menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah yang menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator.

b). Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang lenient prokrastinasi ibadah lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan, di dalam lingkungan terdapat adanya teman

sebagai ataupun kelompok yang memengaruhi seseorang untuk melakukan prokrastinasi.

4). Menurut Burka & Yuen menjelaskan terdapat beberapa hal yang memengaruhi prokrastinasi, antara lain:

a). faktor internal berupa kecemasan, stres, ketakutan dan kondisi fisik.

b). faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan berupa dukungan ataupun tekanan yang di dapatkan dari hubungan sosial atau tempat tinggal individu.¹³

5). Cuan menyebutkan beberapa faktor prokrastinasi, yaitu: perfeksionis, takut gagal, menunggu mood.¹⁴

6). Menurut Demir & Kutlu alasan seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik dapat bervariasi dari individu ke individu. Dalam konteks ini, beberapa penelitian mengaitkan perilaku prokrastinasi akademik dengan rendahnya motivasi, depresi, stress, dan tugas-tugas akademik yang tidak disukai.¹⁵

Berdasarkan faktor-faktor prokrastinasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku

¹³ Burka, J. B & Yuen, L. M, *Procrastination...*, hal. 27.

¹⁴ Chan Chu, A. H., & Choi, *Rethinking Procrastination: Positive Effects Of "Active" Procrastination Behavior On Attitudes And Performance*. *Journal of Social Psychology*, Vol 145 No (3), (2015), hal. 245–264.

¹⁵ Demir, Y., & Kutlu, M, *Relationships Among Internet Addiction, Academic Motivation, Academic Procrastination And School Attachment In Adolescents*. *Journal Psikology* Vo 10 No (5), (2018), hal. 315–332.

prokrastinasi dapat disebabkan dari dalam dirinya sendiri (faktor internal) dan dari pengaruh dari luar diri individu (faktor eksternal). Faktor internal seperti takut gagal, kurang percaya diri, rendahnya motivasi, depresi, kondisi kesehatan pikiran irasional. Sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh orangtua dan pengaruh teman sebaya (*peer group*).

3. Aspek-aspek Prokrastinasi

a. Ferrari menyebutkan bahwa prokrastinasi ibadah terdiri dari beberapa aspek-aspek berikut ini:¹⁶

- 1). Penundaan dalam proses mengerjakan maupun menyelesaikan ibadah shalat. Suatu kondisi ketika seseorang mengetahui bahwa memiliki ibadah shalat yang sangat wajib untuk diselesaikan, namun lebih memilih untuk melakukan penundaan dalam proses memulai untuk mengerjakan bahkan saat proses menyelesaikan.
- 2). Melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan ibadah shalat. Suatu kondisi dimana seorang prokrastinator secara sengaja lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan, dibandingkan menyelesaikan tugas atau bahkan memulai untuk mengerjakan shalat yang seharusnya diselesaikan.

¹⁶ Ferrari, *Procrastination and Task. Avoidance...*, hal. 30-32.

3). Adanya kelambanan yang disengaja dalam mengerjakan shalat. Suatu kondisi dimana seorang prokrastinator membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk melakukan persiapan yang berlebihan, bahkan tidak berhubungan dengan shalat, hal ini dilakukan tanpa memperhitungkan batas waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan shalat.

4). Ketidak selarasan waktu antara rencana pengerjaan shalat dengan kinerja aktual. Suatu kondisi dimana pelaku prokrastinasi sering mengalami kesulitan untuk melakukan sesuatu dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Menurut Burka & Yuen ada empat aspek yang mendasari perilaku prokrastinasi (menunda-nunda), yaitu:¹⁷

1). Aspek Biologikal

Prokrastinasi melibatkan tubuh, otak, dan faktor genetik.

Semuanya memiliki peran dalam terjadinya prokrastinasi.

Apa yang terjadi didalam otak akan memengaruhi perilaku seseorang untuk menghindar, dan begitupun sebaliknya perilaku menghindar akan memengaruhi stuktur dan fungsi otak.

¹⁷ Burka, J. B & Yuen, L. M, *Procrastination...*, hal. 24.

2). Aspek Emosional

Prokrastinasi yang dilakukan melibatkan perasaan batin, memori, kekuatan, harapan dan tekanan serta keraguan. Tetapi banyak individu yang melakukan prokrastinasi tidak menyadarinya. Individu melakukan penundaan untuk menghindari perasaan tidak nyaman.

3). Aspek Nilai-Nilai Diri

Menerima diri sendiri apa adanya juga berkaitan dengan nilai-nilai diri. Nilai-nilai mewakili sikap yang paling penting dalam kehidupan. Nilai adalah arah untuk hidup. Nilai-nilai tersebut tercermin dari tindakan yang dilakukan.

4). Aspek Integrasi

Perasaan harmoni ini mencerminkan fungsi sistem yang sehat. Sistem yang sehat adalah sistem yang terintegrasi, juga tidak kaku. Ketika sistem diri terlalu kaku, maka akan menahan diri dengan cepat terhadap tuntutan perfeksionis yang mengarah pada penundaan dan melakukannya secara berulang-ulang.

c). Milgram menekankan terdapat empat komponen (aspek-aspek) penting dari prokrastinasi:¹⁸

- a. Serangkaian perilaku penundaan (menunda).
- b. Menghasilkan perilaku di bawah standar.

¹⁸ Milgram, *Procrastination*. In R. Dulbecco (Ed.), *Encyclopedia of Human Biology*, (New York: Academic Press, 2001), hlm. 44.

- c. Yang melibatkan suatu tugas yang dirasakan penting oleh individu sebagai hal yang penting untuk dilakukan.
- d. Mengakibatkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari prokrastinasi meliputi penundaan untuk mulai mengerjakan tugas-tugas yang akan dilaksanakan, lebih menyukai kegiatan lain yang menyenangkan, adanya kelambanan yang disengaja dalam mengerjakan tugas, ketidak selarasan waktu antara rencana pengerjaan tugas dengan kinerja aktual, aspek nilai-nilai diri, emosional, aspek integrasi dan biologikal.

C. IBADAH

1. Pengertian Ibadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Nya. Ibadah menurut bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata ta'abbud yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan thariqun mu'abbad yaitu jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata abda' yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan Nya.¹⁹ Sementara secara terminologis, Hasbi- Al Shiddieqy dalam kuliah ibadahnya,

¹⁹ Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin S, *Fiqh Madzhab Syafi'i*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 19

mengungkapkan menurut ulama' Tauhid ibadah adalah : “pengesaan Allah dan pengagungan-Nya dengan segala kepatuhan dan kerendahan diri kepada- Nya.” Menurut ulama' Akhlak, ibadah adalah: “Pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara badaniah, dengan menegakkan syariah- Nya.” Menurut ulama' Tasawuf, ibadah adalah: “Perbuatan mukalaf yang berlawanan dengan hawa nafsunya untuk mengagungkan Tuhan- Nya.” Sedangkan menurut ulama' Fikih, ibadah adalah: “Segala kepatuhan yang dilakukan untuk mencapai rida Allah, denganmengharapkan pahala-Nya di akhirat.” Menurut jumhur ulama': “Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridlai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang- terangan maupun diam- diam.²⁰

Sebagaimana dikutip Ali Anwar Yusuf, Ulama fikih mendefinisikan: “Ibadah sebagai ketaatan yang disertai dengan ketundukan dan kerendahan diri kepada Allah. Redaksi lain menyebutkan bahwa ibadah adalah semau yang dilakukan atau yang dipersembahkan untuk mencapai keridaan Allah SWT. Dan mengharapkan imbalan pahalanya di akhiratkelak”.²¹

Dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah disamping merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah.

²⁰ H. E Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 5.

²¹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 144.

2. Macam-Macam Ibadah

- a. Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdiah Mulia dalam bukunya menyelami seluk beluk ibadah dalam islam, secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam:²² *Ibadah khassah* (khusus) atau ibadah mahdhah (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT. seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
- b. *Ibadah 'ammah* (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah. Pendapat di atas didukung oleh pendapat yang dikutip oleh Ali Anwar Yusuf membagi ibadah kedalam dua macam:²³
- a. *Ibadah Mahdhah*, adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (vertikal/ *hablumminallah*). Ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-qur'an dan Sunnah.

²² Ahmad Thib Raya dan Siti Musdiah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hal. 142.

²³ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam...*, hal. 146.

b. *Ibadah Ghairu Mahdhah*, yaitu ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*hablumminallah wahablum minannnas*), atau disamping hubungan vertikal juga ada unsur hubungan horizontal.

D. Prokrastinasi Ibadah Shalat

1. Pengertian Prokrastinasi Ibadah Shalat

Prokrastinasi adalah penundaan mulai mengerjakan atau penyelesaian tugas yang disengaja. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa perilaku prokrastinasi adalah perilaku yang disengaja, maksudnya faktor-faktor yang menunda penyelesaian ibadah shalat padahal orang tersebut mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk. Kata shalat mempunyai arti mengagungkan.²⁴ Kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur dan memohon bantuan.²⁵ Dalam mendefinisikan tentang arti kata shalat, Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan

²⁴ Wiwik Setiawati, *Ancaman Bagi Manusia Yang Menunda Shalat Hingga Akhir Waktu*, di akses dari www.infoyunik.com, tanggal 29 Juli 2017, pukul 13:41.

²⁵ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 91.

yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu.²⁶

Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁷

Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Shalat adalah beberapa ucapan, perbuatan (gerakan tubuh) yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannya manusia beribadat kepada Allah SWT menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Di samping shalat wajib yang harus dikerjakan, baik dalam keadaan dan kondisi apapun, diwaktu sehat maupun sakit, hal itu tidak boleh ditinggalkan, meskipun dengan kesanggupan yang ada dalam menunaikannya, maka disyariatkan pula menunaikan shalat sunah sebagai nilai tambah dari shalat wajib.²⁸

Shalat sebagai suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam (taslim). Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan shalat adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat- syarat yang telah ditentukan yang

²⁶ Syekh Syamsidin abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in* (Surabaya: Al-Hidayah, 2016) hal. 47

²⁷ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 175.

²⁸ Hasbi Ash-Shiddiqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 40.

dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. Shalat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan menifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.²⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah yang dilakukan dengan beberapa gerakan (gerakan tubuh) dan ucapan diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan dengan niat shalat dan sesuai aturan yang telah ditentukan oleh syari'at Islam. Shalat adalah sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, didalamnya terdapat doa-doa yang mulia serta berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Allah subhanahu wa ta'la berfirman di dalam Al Qur'an

جامعة الرانري
 فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥)
 A R - R A

Artinya:

“Maka celakalah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya.” [QS Al Ma'un: 4-5]³⁰.

²⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 145

³⁰ <https://quran.com/id/barang-yang-berguna/1-7>

Imam Al-Qurthubi dalam kitab tafsirnya menjelaskan, *al-Dhahhak* meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang berkata bahwa orang yang lalai terhadap shalat adalah seorang hamba yang jika melaksanakan shalat, ia tidak mengharapkan pahala, dan jika meninggalkan shalat, tidak takut pada hukuman yang diterimanya. Darinya juga dikatakan bahwa orang yang lalai terhadap shalat adalah orang yang menunda-nunda waktu shalat. Di dalam ayat ini terdapat ancaman bagi orang-orang yang melaksanakan shalat namun dia melakukan kelalaian atau kesalahan besar terhadap shalatnya.³¹

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Ibadah

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam melaksanakan ibadah shalat menurut kajian Maharuddin yaitu:³²

a. Faktor internal

Faktor internal adalah indikator yang datang dari diri manusia itu sendiri. yang termasuk dalam faktor internal adalah seperti Minat adalah kecenderungan jiwa pada sesuatu dan biasanya disertai perasaan senang akan sesuatu. Dengan kata lain minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan dengan sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian merupakan bagian yang

³¹ Al-Qurthubi, Imam. *Tafsir Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Muhyidin Mas. Rida dan Mengala. Ed. Mukhlis B Mukti. (Jakarta: Pustaka. Azzam, 2009), hal. 403.

³² Maharuddin, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Karang Taruna Kelurahan Tangkerang Barat*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), hal. 39.

sangat relevan jika masalah minat ini digunakan untuk melihat sejauh mana minat remaja dalam melaksanakan ibadah shalat.

b. Faktor eksternal

Adapun yang dianggap sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang adalah.³³

1). Lingkungan dalam keluarga

Perhatian orang tua terhadap anak juga cukup penting untuk dijadikan dasar dalam melihat keterlibatan orang tua terhadap anak-anaknya. Suatu perhatian berarti pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas tertuju pada suatu objek. Karena itu sejauh mana orang tua memberikan perhatian tentang masalah pendidikan shalat bagi anak remaja merupakan hal yang sangat penting.

2). Faktor Pendidikan

Pendidikan juga memiliki pengaruh besar terhadap tindakan seseorang. Kemampuan orang tua untuk mendidik para remaja sangat ditentukan sejauh mana pengetahuan orang tuanya. Karena itu semakin tinggi pengetahuan keagamaan seseorang akan semakin baik pula dalam memberikan didikan kepada anak-anaknya.

³³ *Ibid.* Hal. 41.

Sebaliknya semakin rendah pendidikan agama seseorang berarti akan rendah pula kemampuan mereka untuk mendidik anak-anaknya.

3. Aspek-aspek Prokrastinasi Ibadah Shalat

a. Menurut Ferrari dikutip oleh M. Nur Ghufron aspek prokrastinasi mengerjakan sesuatu termasuk ibadah yaitu:³⁴

1). Penundaan Fungsional (*Functional Procrastination*), yaitu penundaan mengerjakan sesuatu yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang apa yang ingin dilakukan itu sendiri.

2). Penundaan Disfungsional (*Dysfunctional Procrastination*) yaitu penundaan yang tidak bertujuan sehingga mengakibatkan jelek dan menimbulkan masalah.

b. Ada dua bentuk prokrastinasi disfungsional berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan, yaitu *decisional procrastination* dan *avoidance procrastination*.³⁵

1). *Decisional procrastination* adalah suatu penundaan dalam mengambil keputusan. Bentuk prokrastinasi ini merupakan suatu anteseden kognitif dalam menunda untuk memulai melakukan suatu kerja pada kondisi yang dipersepsikan penuh stres.

³⁴ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi...*, hal. 154.

³⁵ *Ibid.* Hal.155.

Prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk coping yang digunakan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi-situasi yang dipersepsikan penuh stres. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam mengidentifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, akhirnya seseorang menunda untuk memutuskan masalah. Penundaan jenis ini berhubungan dengan kelupaan, kegagalan proses kognitif, tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat inteligensi seseorang.

2). *Avoidance procrastination* adalah suatu penundaan dalam perilaku tampak. Penundaan ini dilakukan sebagai suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan yang akan mendatang. Penundaan jenis ini berhubungan dengan tipe prestasi diri atau selfpresentation, keinginan untuk menjauhkan diri dari tugas yang menantang.

c. Dalam literatur lain, Frank J. Bruno dalam bukunya “*Stop Procrastinating*” membagi jenis penundaan menjadi lima jenis (penundaan jenis pertama dan kedua sama dengan yang disampaikan oleh Ferrari), tiga jenis penundaan lainnya adalah sebagai berikut:³⁶

³⁶ Frank J. Bruno, *Stop Procrastinating: Pahami dan Hentikan Kebiasaan Anda Menunda - nunda*, terj. AR. H. Sitanggang, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 4-7

1). Penundaan jangka pendek, adalah jenis penundaan yang menargetkan penyelesaian tugas dalam waktu tertentu, berlaku untuk hitungan jam atau hitungan hari. Misalnya: Seorang siswa perlu belajar untuk ujian kenaikan kelas. Guru memberi waktu dua minggu untuk mempersiapkan diri, jika dia tidak belajar sampai dua hari sebelum ujian dimulai, ini adalah penundaan jangka pendek.

2). Penundaan jangka panjang, merupakan jenis penundaan yang menargetkan penyelesaian tugas dalam kurun waktu yang cukup lama, berlaku hitungan bulan dan tahun. Misalnya jika kita mempunyai cita-cita dan impian yang besar.

3). Penundaan kronis, adalah merupakan jenis penundaan dikarenakan sikap menunda-nunda yang telah menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihentikan yang telah menjadi bagian dari hidup seseorang selama beberapa waktu.

4. Upaya Penanganan Prokrastinasi Ibadah

Prokrastinasi ibadah apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri pelakunya sendiri. Tindakan penanganan masalah prokrastinasi ibadah dapat dibagi dalam:.

a. Tindakan Preventif

Upaya preventif merupakan segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan remaja. Menurut Singgih, Dimana upaya ini dilakukan jauh-jauh hari untuk mempersiapkan dan mengantisipasi agar jangan sampai kenakalan remaja itu timbul. Menurut S. Willis menyatakan bahwa, Upaya preventif ini harus dilakukan secara sistematis dan teratur sesuai pendapatnya, upaya preventif adalah usaha yang dilakukan secara sistematis berencana kepada tujuan untuk menjaga agar kenakalan remaja itu tidak timbul. Secara umum upaya preventif ini adalah :

- a) Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum.
- b) Usaha mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja
- c) Mengetahui kesulitan secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan manakah yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan.
- d) Usaha pembinaan remaja :
 - (1) Memperkuat sikap mental remaja, supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi

(2) Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama budi pekerti etiket.

(3) Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.

(4) Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat.³⁷

Dengan usaha pembinaan yang terarah para remaja mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri akan dicapai dimana tercipta hubungan yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi. Pikiran yang sehat akan mengarahkan mereka ke perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggungjawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing.

b. Tindakan Represif

Tindakan represif yakni tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat, tindakan tersebut berupa punishment yang diterapkan

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), hal. 90

agar si remaja yang melakukan tindakan kenakalan tidak akan menanggulangi perbuatannya. Usaha represif ini dilakukan ketika remaja melakukan kenakalan, sehingga upaya represif ini langsung diberikan ketika diketahui bahwa remaja tersebut telah melakukan tindakan yang dianggap delinquency.

Untuk menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan punishment terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dan hal ini perlu disesuaikan dengan tingkat kelakuan yang diperbuat remaja. Punishment diberlakukan oleh pihak keluarga, sekolah dan masyarakat. Dan masing-masing lingkungan perlu bijaksana dalam memberikan punishment yang diorientasikan kepada remaja agar tidak mengulangi lagi perbuatan nakalnya. Hal-hal yang berkaitan dengan tindakan punishment terhadap pelanggaran-pelanggaran yang masih remaja diantaranya adalah :

- a) Anak dikembalikan kepada orang tua atau walinya
 - b) Anak itu dijadikan anak negara
 - c) Dijatuhi punishment seperti biasa, hanya dikurangi dengan sepertiga punishment.
- c. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku si pelanggar, dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus yang sering ditangani oleh lembaga khusus maupun perorangan yang ahli di bidang ini.³⁸ Usaha tersebut diataranya yaitu mengadakan kerja sama dengan orang tua yaitu memanggil orang tua wali, kunjungan kerumah remaja.

E. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat berasal dari dua kata yaitu tokoh dan masyarakat, tokoh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang terkemuka, pemimpin. Sedangkan masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.³⁸

Sedangkan menurut Ralph Linton yang dikutip oleh Abdul Syani mengemukakan bahwa, “masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.”³⁹

³⁸ Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 47.

³⁹ Abdul Syani, *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*, (Jakarta: Fajar Agung, 2013), hal. 46.

Jadi yang disebut dengan tokoh masyarakat dalam penelitian ini adalah orang yang terpandang seperti Kiai, Ustadz, Kepala Desa, Kepala Dusun, RT yang bisa memotivator, membimbing dan mengevaluator terhadap remaja dalam kehidupan sehari-hari. Adapun peranan tokoh masyarakat dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tokoh Masyarakat Sebagai Motivator

Motivasi adalah suatu keadaan psikologi yang merasa dan memberi arah kepada aktifitas manusia. Dialah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktifitas seseorang.⁴⁰ Motivasi itulah yang mendorong seseorang kearah tujuan-tujuannya termasuk tujuan seseorang dalam melaksanakan tingkah laku (amal agama).

Tokoh masyarakat ibarat Guide atau pemandu terhadap orang ingin mendapatkan keselamatan, sebagai tokoh masyarakat juga merupakan petunjuk jalan yang baik, oleh karenanya, kedudukan yang dimiliki oleh seorang tokoh juga harus mampu menjadi pelopor yang selalu diteladani oleh masyarakat, maka dari itu sebagai tokoh masyarakat harus mampu memberi motifasi dan sebagai agen pembaharu terhadap remaja. Dimana jiwa ingin selalu mengadakan perubahan-perubahan yang memiliki ide-ide yang akan disampaikan dan harus persisi tentang kondisi riil masyarakat.

⁴⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), hal. 72.

Dalam upaya memperoleh hasil guna pelaksanaan memberi motifasi atau dorongan-dorongan masih perlu diperhatikan dan diarahkan kepada proses penyampaian yakni mengendalikan, mengarahkan dan memanfaatkan kemampuan tersebut bagi keuntungan manusia sebagai makhluk individual dan sebagai anggota masyarakat. Daya tarik penyampaian kepada sesamanya sangat ditentukan oleh kemampuan mengendalikan, mengarahkan, mengembangkan, dan memanfaatkan motifasi-motifasi untuk diaktualisasikan (digerakkan) dan diorientasi kepada tujuan penyampaian atau penerangan agama.⁴¹

Dengan adanya seorang motivator yang sifatnya memberikan suatu semangat terhadap remaja seperti semangat kelincahan dalam hidup, kerja keras tidak mengenal lelah menolong orang lain, berkomunikasi dengan baik, tanggung jawa dalam tingkah laku jujur tidak sombong dan sederetan lain budi pekerti yang luhur merupakan sesuatu yang kuat, bahkan merupakan imperatif atau amal yang di interaksikan oleh agama.

b. Tokoh Masyarakat Sebagai Pembimbing

Bimbingan adalah bantuan atau tuntutan yang mengandung pengertian bahwa pembimbing harus memberikan bantuan kepada orang yang dibimbingnya. Dan seseorang pembimbing mengambil

⁴¹ Arifin, *Las Listrik dan Otogen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017), hal. 45.

peranan secara aktif di dalam memberikan bimbingan. Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.⁴²

Dari uraian di atas dapat kita berikan batasan pengertian bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidup atau dengan kata lain bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau seseorang yang memerlukan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.⁴³ Seorang tokoh masyarakat tidak hanya sekedar seorang pendidik dan pembimbing melainkan seorang penolong yang bertugas membantu dalam memecahkan masalah atau problem kehidupan melalui berbagai metode terutama berdasarkan pendekatan keagamaan yang berdasarkan pada psikologi perkembangan (keagamaan). R Y

c. Sebagai Evaluator

Secara etimologis kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation yang berarti penilaian terhadap sesuatu. Berdasarkan kutipan ini evaluasi berarti memberi nilai, menetapkan

⁴² Hallen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 4.

⁴³ Dzumhur I & Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Bandung: Pustaka Ilmu, 2015), hal. 26.

apakah nilai tersebut bernilai atau tidak. Evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan usaha dakwah. Hal ini menemukan metode, baik bersifat aktif maupun bersifat pasif, bersifat aktif artinya dengan menanyakan atau tanya jawab dengan remaja secara langsung atau tidak, dengan lisan atau tulisan. Bersifat pasif artinya dengan cara melihat, mengamati, apakah ada perubahan setelah dakwah itu dilakukan (observasi) juga diadakan percobaan-percobaan sehingga dapat diketahui bagaimana reaksinya (eksperimen).⁴⁴

Adapun fungsi tokoh masyarakat sebagai evaluator yakni, evaluator terhadap tingkah laku, maka tokoh masyarakat akan mengetahui mana yang sudah berubah sikapnya dan mana yang masih belum berubah, seorang tokoh masyarakat apabila ingin mengetahui perubahan tingkah laku pada setiap individu maka perlu melakukan pendekatan-pendekatan dari keluarganya dengan memperhatikan keluarganya. Pendekatan-pendekatan ini dapat memberikan hasil yang banyak dibandingkan dengan pendekatan yang lainnya. Sebagai unit terkecil dalam satuan masyarakat bangsa, keluarga menjadi inti kelembagaan sosial yang secara aktif mempengaruhi sikap mental individual dalam rangka mewujudkan pandangan hidup masyarakat bangsa.⁴⁵

⁴⁴ Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), hal. 176.

⁴⁵ Arifin, *Las Listrik dan Otogen...*, hal. 45

Disamping itu keluarga memberikan kepada manusia kemampuan tingkah laku sesuai dengan kesusilaan sesuai dengan norma-norma agama, sosial, dan kultur masyarakat. Itulah sebabnya Nabi Muhammad pada periode permulaan tugas mendakwah Islam dalam masyarakat diperintahkan. Oleh Allah SWT untuk pertama-tama mengajak keluarganya dahulu sebelum kepada kelompok hidup yang lain. Melalui pendekatan ini tokoh masyarakat akan dapat mengevaluasi tingkah laku masyarakat, sehingga dengan cara inilah seorang tokoh agama dapat memberikan atau meluruskan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.

F. Remaja Akhir dan Ibadah

1. Pengertian Remaja Akhir

Masa remaja akhir” ialah masa ketika seseorang individu berada pada usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun. Dimana saat usia ini rata-rata setiap remaja memasuki sekolah menengah tingkat atas. Masa remaja akhir biasanya orang tua menganggapnya hampir dewasa dan berada diambang perbatasan untuk memasuki dunia kerja orang dewasa.⁴⁶ Menurut Sarwono remaja akhir (*late adolescent*) berumur 18-21 tahun. Dimana pada

⁴⁶ Fitri Nur Rohmah Dewi, “Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa”. *Journal of Guidance and Counseling* Vol. 5 No. 1 (2021) hal. 46 – 62

tahap ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:⁴⁷

- a. Minat makin yang akan mantap terhadap fungsi intelek.
- b. Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.
- d. *Egocentrisme* (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*privateself*)
- f. Masyarakat umum.

Menurut Hurlock yang dikutip oleh chritian Natalia, mengungkapkan bahwa masa remaja adalah periode yang penting dan memiliki ciri khas tertentu yang membedakannya dari periode lain. Pada masa ini remaja mengalami perubahan dalam berbagai aspek, salah satunya adalah emosi. Menurut Hurlock, masa remaja akhir menjadi kritis secara psikologis karena memungkinkan kegagalan untuk menjadikan transisi menuju kedewasaan sebagai tugas perkembangan yang paling penting dari masa remaja akhir. Kondisi psikologis yang belum matang akibat

⁴⁷ Sarwono Sarlito W. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011), hal. 31.

kegagalan transisi ke perilaku yang lebih dewasa (seperti perilaku sosial, seksual, dan moral) dan hubungan keluarga yang belum matang.⁴⁸

Menurut Piaget sebagaimana dikutip oleh Kenny di usia remaja individu berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa rendah diri terhadap orang tua tetapi pada tingkat yang sama, setidaknya dalam integrasi ke dalam masyarakat (dewasa). Banyak aspek emosional, kurang lebih terkait dengan pubertas serta perubahan intelektual yang ditandai; pergeseran intelektual yang khas dalam cara berpikir remaja yang memungkinkannya berintegrasi ke dalam hubungan sosial orang dewasa sebenarnya merupakan ciri umum dari periode perkembangan ini.⁴⁹ Perintah Allah Swt terkait shalat banyak disebutkan dalam Al-Qur'an, sebagaimana terdapat pada ayat di bawah ini:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقَوْمُوا لِلَّهِ قَنِينًا

Artinya:

“Peliharalah semua shalat (mu) dan (peliharalah) shalat wusthaa.

Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu” (QS al-Baqarah 238).⁵⁰

⁴⁸ Hurlock Elizabet, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2015), hal. 60.

⁴⁹ Kenny Dwi Fadhila, “Menyikapi perubahan perilaku remaja”, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* Vol. 2 No. 2 (2017), hal. 17.

⁵⁰ <https://tafsirweb.com/934-surat-al-baqarah-ayat-238.html>

Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa ia pernah shalat shubuh di masjid Bashrah, lalu ia membaca qunut sebelum ruku'. Dan ia mengatakan; "Inilah shalat *wustha* yang, disebutkan Allah dalam kitab-Nya: *haafidhuu 'alash shalaati wash shalaati wusthaa wa quumuu lillaa Hi qaaniitiin* (Peliharalah semua shalat, dan peliharalah shalat wustha. berdirilah karena Allah [dalam shalatmu] dengan khusyu). Ayat ini menjadi dalil yang kuat wajibnya shalat lima waktu bagi kaum muslimin. Allah Swt secara khusus menyebut shalat ashar karena kedudukan dan keutamaannya yang sangat besar.⁵¹

2. Ibadah Untuk Remaja

Dari macam-macam ibadah yang tergolong dalam ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah tidak akan dibahas secara keseluruhan. Dalam penelitian kali ini ruang lingkup ibadah hanya akan dibatasi pada ibadah yang biasanya dilakukan oleh siswa. Melihat objek dari penelitian sendiri adalah remaja akhir. Maka macam-macam ibadah yang akan dibahas adalah yang berkaitan dengan ibadah remaja khususnya siswa diantaranya shalat, puasa, dzikir, tilawah al-Qur'an berbakti kepada orang tua dan bersedekah.

a. Shalat

Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Dengan shalat, kelezatan munajat kepada Allah akan

⁵¹ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003), hal. 401.

terasa, pengabdian kepada-Nya dapat diekspresikan, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya. Shalat juga mengantarkan seseorang kepada keamanan, kedamaian, dan keselamatan dari-Nya. Shalat menghubungkan mushalli kepada kesuksesan, kesenangan, dan pengampunan dari segala kesalahan. Maka dari itu shalat menjadi ibadah yang kelak akan dimintai pertanggung jawabannya pertama kali.⁵²

Hukum shalat adalah wajib *'aini* artinya shalat diwajibkan untuk semua orang yang sudah dikenai beban (*mukallaf*) dan tidak lepas kewajibannya seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya, karena yang dikehendaki Allah dalam perbuatan itu adalah berbuat itu sendiri sebagai tanda kepatuhan seorang hamba kepada sang penciptanya.⁵³

b. Puasa

Puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa - mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari, misalnya makan dan minum dan lain-lain. Para ulama sepakat bahwa puasa ramadhan hukumnya adalah *fardhu 'ain*, karena termasuk dalam rukun Islam.⁵⁴ Tujuan puasa adalah untuk mencapai derajat

⁵² Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 93.

⁵³ Amin Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 21

⁵⁴ Santri Pondok Pesantren Ngalah, *Kitab Fiqh Jawabul Masa'il Bermadzhab Empat*, (Pasuruan: Yayasan Darut Taqwa, 2012), hal. 195.

takwa, yaitu keadaan ketika seorang muslim tunduk dan patuh kepada perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Dalam melaksanakan puasa orang memerlukan keyakinan sehingga dapat menahan rasa lapar dan hawa nafsu. Karena itu, wajar saja jika orang yang demikian dipandang memiliki salah satu kriteria bertakwa. Puasa merupakan ibadah ritual yang memiliki makna tinggi. Puasa merupakan suatu proses pendidikan dan latihan yang intensif, menguji kekuatan iman, dan sekaligus mengendalikan hawa nafsu. Ibadah ritual ini dapat melahirkan sikap-sikap positif yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kepedulian kepada fakir miskin.⁵⁵

c. Dzikir

Menurut Bisri sebagaimana dikutip oleh Baidi Bukhori menyatakan bahwa: Zikir dapat diartikan perbuatan dengan lisan (menyebut, menuturkan) atau dan dengan hati (mengingat/ menyebut dan mengingat). Lebih lanjut ia menyatakan bahwa ada yang berpendapat bahwa dzikir (bidhammi) saja yang bisa berarti pekerjaan hati dan lisan, sedangkan dzikir (bilkasri) khusus untuk pekerjaan lisan.⁵⁶ Zikir adalah merupakan ibadah yang sangat mulia. Dzikir adalah peringkat doa yang paling tinggi yang di dalamnya tersimpan berbagai keutamaan dan manfaat yang besar bagi kehidupan kita. Kualitas dan

⁵⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam*, (Erlangga: Jakarta, 2011), hal. 29.

⁵⁶ Baidi Bukhori, *Dzikir Al-Asma' Al-Husna*, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2008), hal. 51

kuantitas zikir kita kepada Allah dapat menentukan kualitas diri kita. Jika kita banyak mengingat Allah maka kita termasuk orang yang mulia dan dimuliakan Allah, sebaliknya jika kita tak banyak mengingat Allah maka kita termasuk golongan yang sangat merugi.⁵⁷

d. Tilawah al-Qur'an

Membaca al-Qur'an memerlukan waktu yang tidak terjadwal. Ibadah ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, selama kesucian dari najis dan hadas tetap terjaga. Tilawah al-Qur'an menjadikan seorang muslim hidup dalam ketenangan dan ketentraman, karena al-Qur'an merupakan obat bagi hati yang duka dan lara. al-Qur'an adalah petunjuk dan sumber ilmu pengetahuan. Al-Qur'an adalah sebuah metode yang dapat menjadikan seseorang merasa tenang, nyaman, selaras, damai, dan tentram. Dengan tilawah al-Qur'an seseorang tersebut dapat mencapai ketenangan dan ketentraman jiwa. Setiap kali seorang muslim membaca al-Qur'an maka saat itu juga ia memperoleh ketenangan jiwa dan seseorang yang rajin membaca al-Qur'an akan selalu merasa tentram dan akan terhindar dari keterpurukan dan perasaan yang menekannya. Seorang yang rajin membaca al-Qur'an akan tercapai ketenangan batin dan ketentraman jiwa.⁵⁸

⁵⁷ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Zikir*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 15-16

⁵⁸ Khairunnas Rajab, *Obat Hati*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), hal. 91.

Dengan berbagai keistimewaannya al-Qur'an memuat jawaban terhadap problem-problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, baik jasmani, rohani, sosial, ekonomi maupun politik dengan pemecahan yang sangat bijaksana, karena al-Qur'an diturunkan oleh yang maha bijaksana lagi terpuji. Manusia-manusia hari ini yang telah rusak akhlak dan hati nuraninya, tidak punya pelindung lagi dari kejatuhannya kejurang kehinaan selain dengan al-Qur'an.⁵⁹



⁵⁹ Manna Khalil al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an, terj. Mudzakir, (Bogor: Pustaka, 2007), hal. 14-15.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Anto Dajan fokus penelitian adalah suatu yang menjadi target peneliti atau suatu yang menjadi pokok pada masalah atau judul yang sedang diteliti untuk memperoleh data supaya lebih terkontruksi dan sistematis.¹ Objek dalam penelitian di sini adalah (1) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastionasi ibadah shalat pada remaja akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak, dan (2) upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak. Adapun ruang lingkup penelitian ini terfokus pada remaja akhir yang terdapat di Desa Lamerem dan di Desa Lewak.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.⁶⁹ Penelitian ini bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian dengan menunjukkan deskripsi atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena hasil rekayasa manusia ataupun

¹ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik II*, (Jakarta: LP3ES, 2016), hal. 21

fenomena secara ilmiah.² Dalam penelitian ini penulis ingin memberikan suatu gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang akan diteliti.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.³ Sedangkan menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.⁴

C. Subjek Penelitian

Sampel ialah sebagian dari populasi, karena individu merupakan bagian dari populasi maka menentukan individu itu memiliki karakteristik yang ada pada populasinya.⁵ Subjek penelitian menurut Arikunto subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data

² Lexy, J. Meleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 17.

³ *Ibid.* hal. 3.

⁴ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 209.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet ke 25, (Bandung: Alfabet, 2017), hal. 81

untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁶ Muhammad berpendapat subjek adalah pihak yang dijadikan oleh peneliti sebagai tempat untuk memperoleh informasi guna untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁷

Adapun yang menjadi kriteria subjek dalam penelitian sebagai berikut:

1. Remaja Akhir yang pernah dan sering menunda-nunda ibadah shalat usia 17/18-21/22.
2. Tokoh masyarakat yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga kehidupan sosial keagamaan di Desa Lamerem dan Lewak.

Dalam penelitian ini subjek menggunakan *purposive sampling* artinya bahwa teknik penentuan sampel yang berdasarkan penilaian tertentu. pengambilan sampel ini disesuaikan dengan kriteria-kriteria subjek penelitian.⁸

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek terdiri dari 12 orang, remaja akhir di Desa Lamerem dan Desa Lewak yaitu 8 orang remaja akhir 4 orang tokoh masyarakat.

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 26.

⁷ Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangngga, 2019), hal. 92.

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 85

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Hadari Nawawi wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.⁹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini dapat menemukan permasalahan secara terbuka, dimana responden yang diwawancarai diminta pendapat, serta ide-idenya.¹⁰

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis

⁹ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 118.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 233..

terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder* melalui media *handphone*.

2. Observasi

Hadari Nawawi mendefinisikan observasi atau pengamatan ialah kegiatan manusia dengan menggunakan panca indra penglihatan dan pendengar sebagai alat bantu utamanya.¹¹ Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan seperti kegiatan yang keseharian remaja akhir ibadah shalat di Desa Lamerem dan Lewak saat waktu ibadah masuk.

3. Dokumentasi

Basrowi & Suwandi mengemukakan metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.¹¹ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran umum lokasi penelitian yakni profil Desa Lamerem dan di Desa Lewak, data penduduk, struktur gampong dan foto- foto saat peneliti melakukan penelitian.

¹¹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses mencari dan menyusun secara terstruktur data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi lainnya jika ada, sehingga dapat dimengerti dengan mudah, dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara merangkap data, menguraikannya kedalam komponen-komponen, melakukan hal baru sehingga menghasilkan suatu hasil baru, menyusun ke dalam bentuk, memilih mana yang lebih penting yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus, sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.¹²

Setelah data yang terkait dan data yang dibutuhkan, diperoleh, maka penulis akan menganalisa data tersebut untuk memecahkan atau menjelaskan masalah yang ditemukan. Sedangkan analisis yang digunakan penulis dalam pembahasan ini adalah data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induksi. Induksi yaitu analisa data-data yang bersifat khusus, kemudian ditarik konklusinya yang dapat digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 244.

analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data¹³.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.¹⁴

¹³ *Ibid.* Hal. 249 – 255.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,

3. Menarik Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Menurut Sugiyono Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

2019), hal. 249.

¹⁵ *Ibid.* Hal. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Desa Lamerem

Sejarah Desa Lamerem

Legenda sejarah pembangunan desa Lamerem diawali oleh keinginan sekelompok orang untuk membangun sebuah pemukiman lalu ratusan tahun lalu, desa lamerem merupakan salah desa yang terletak di kemukiman Nasrah kecamatan Alafan kabupaten Simeulue yang berjarak 6 km dari pusat kecamatan. Luas wilayah desa Lamrerem adalah 2.500 Ha, yang terbagi kedalam tiga dusun yaitu dusun Binti, dusun Tembaga Mulia dan dusun Mega Sari, dengan jumlah penduduk \pm 530 jiwa, yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai Nelayan dan petani sawah, sebagian kecil petani kebun dan yang lainnya berdagang dan sebagai pegawai di kantor pemerintahan.¹

Visi dan Misi Desa Lamerem

Sebagai mana desa-desa lainnya, Desa Lamrerem juga memiliki Visi dan Misi. Adapun untuk visi Desa Lamrerem ialah “Bersama dalam Kebenaran dan Kemandirian Menuju Desa Lamerem yang Smart, Sejahtera, Maju, Aman, Rukun, Tertib dan Agamis”. Sedangkan yang menjadi misi Desa Lamrerem ialah:

¹ RPJM Desa Lamerem, Tahun 2022-2028, hal 17.

- a. Menetapkan Pelayanan Publik Menuju Pemerintah Yang Cerdas
- b. Menetapkan Pembangunan di Bidang Ekonomi yang kreatif dan inovatif
- c. Menetapkan Pembangunan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Cerdas
- d. Meningkatkan kualitas Hidup dan Kebudayaan.
- e. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur dan transportasi.
- f. Meningkatkan bidang Pemberdayaan, Pertanian, Nelayan dan Perkebunan masyarakat.²

Geografis Dan Geologis Desa Lamerem



Desa Lamerem berada di wilayah Barat Kabupaten Simeulue dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Secara geografis, Desa Lamerem terletak di:

² *Ibid.* Hal. 25-26

Koordinat : 2°52'56,332"N 95°46'14,473"E

Luas Wilayah : 2.500 ha.

Topografi : dataran Rendah

Ketinggian : 6 meter dari dasar laut

Curah Hujan rata-rata : 77 32 mm

Suhu udara rata-rata : 20? C/hari

Jarak dari ibu kota Kabupaten ke Desa Lamerem mencapai 62 km, Sedangkan dari Kecamatan berjarak 6,2 km. Secara adminitrasi Desa Lamerem berada di Kecamatan Alafan, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. Dengan batas wilayah:

Utara : Desa Lewak

Selatan : Desa Lhok Pauh

Timur : Hutan Negara

Barat : Samudera Hindia³

Tabel IV.1

Susunan Perangkat Desa Lamerem

No	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Juni Asmadi	Kepala Desa	Aktif
2	Hasdin Musi Hasali	Sekretaris Desa	Aktif
3	Agis Marwan	Imuem Cik	Aktif
4	Isman Saleh	Kasih Pemerintahan	Aktif
5	Bateli	Kasih Kesejahteraan	Aktif
6	Hafisi Badri	Kaur Umum	Aktif
7	Rahmad Istikal	Kaur Keuangan	Aktif
8	Doni Aulia Ikhwan	Kasi kesehjarteraan	Aktif
9	M. Ardin	Kepala Dusun Binti	Aktif

³ Ibid. Hal. 17.

10	Anton Suhendral	Kepala Dusun Tembaga Mulia	Aktif
11	Firman Sadin	Kepala Dusun Mega Sari	Aktif

b. Desa Lewak

Sejarah Desa Lewak

Legenda sejarah pembangunan Desa Lewak diawali oleh keinginan sekelompok orang untuk membangun sebuah pemukiman ratusan tahun yang lalu, Desa Lewak merupakan salah satu desa yang terletak di kemukiman NASRAH kecamatan Alafan kabupaten Simeulue yang berjarak 10 km dari pusat kecamatan. Luas Wilayah Desa Lewak adalah 1200.2 Ha, yang terbagi kedalam 4 (empat) dusun yaitu Suka Bakti, Ujung Pandang, Nasrah dan Lewak Hulu dengan jumlah penduduk 1020 jiwa, yang mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai Nelayan, dan petani sawah, sebagian kecil petani kebun dan yang lainnya berdagang dan sebagai pegawai dikantor pemerintahan.⁴

Geografis dan Geologis Desa Lewak



⁴ RPJM Desa, Hal. 5

Desa Lewak merupakan salah satu desa yang terletak di Kemukiman Nasrah Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue yang tidak jauh dari pusat kecamatan dimana secara administrasi dan geografis batas Desa Lewak dilihat pada tabel dibawah ini :

Batas Wilayah Desa

TABEL

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara Sebelah Selatan Sebelah Timur Sebelah Barat	Lautan Luas Danau Laut Tawar Desa Lhokmakmur Desa Lamerem	Alafan Simeulue Barat Siemeulue Barat Alafan

Jarak Tempuh Ke Ibu Kota Provinsi : 356 Km

Jarak Tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 85 Km

Jarak Tempuh ke Ibu Kecamatan : 9 Km

Luas Wilayah desa lewak adalah ± 1200,2 Ha⁵

Susunan Kelemagaan Perangkat Desa

AR - RANIRY

TABEL

Susunan Perangkat Desa Lewak⁶

No	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Hasan Aly	Kepala Desa	Aktif
2	Kasmirudin	Sekertaris Desa	Aktif
3	Al- amin	Imuem Cik	Aktif
4	Habirudin	Kasih Pemerintahan	Aktif

⁵ Ibid. Hal. 8

⁶ Ibid. Hal . 6

5	Muklis Jamil	Kasih Kesejahteraan	Aktif
6	Mudari Farma	Kaur Umum	Aktif
7	Jasrisal	Kaur Keuangan	Aktif
8	Aswar Afia	Kasi kesehjarteraan	Aktif
9	Rahmat Efendi	Kaur Perencanaan	Aktif
10	Almi Sahri	Kepala Dusun U. Pandang	Aktif
11	Erlianda	Kepala Dusun Suka Bakti	Aktif
12	Mukhsin Safardin	Kepala Dusun Nasrah	Aktif
13	Mulyadin	Kepala Dusun Lewak Hulu	Aktif

B. Hasil Penelitian

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastionasi Ibadah Shalat Pada Remaja Akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak

Adanya kebiasaan menunda-nunda kewajiban ibadah terutama shalat pada remaja akhir yang ada di Desa Lamerem dan Desa Lewak ini tentu tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari lingkungan remaja maupun dari diri remaja itu sendiri. Hasil temuan penelitian menunjukkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastionasi dikalangan remaja akhir Desa Lamerem dan Desa Lewak antara lain sebagai berikut:

Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat Dan Remaja

Tokoh masyarakat tentu memiliki peran besar dalam memandang fenomena prokrastionasi di kalangan remaja yang ada di Desa Lamerem dan Desa Lewak. Berdasarkan hasil wawancara beberapa tokoh masyarakat didesa lamerem dan lewak sebagai berikut:

Menurut bapak R bahwa :

Masyarakat di Desa Lamerem dan Desa Lewak ini rata-rata masyarakat yang ekonominya golongan bawah dan menengah, sehingga dalam keseharian selalu sibuk mencari nafkah. Hal ini membuat para kepala keluarga terutama orang tua remaja kurang

mengontrol kegiatan anaknya saat di luar rumah. Kami selaku orang tua tentu berusaha semaksimalnya buat anak kami untuk yakin ibadah tepat waktu, namun apa boleh buat ada kewajiban kami pula untuk bekerja mencari nafkah keluarga sehingga jarang waktu mengontrol waktu ibadah anak. Apalagi ada yang berprofesi sebagai nelayan (bapak) yang terkadang melaut sampai 2 – 4 hari tidak pulang sehingga kami tidak mengetahui kegiatan ibadah anak-anak kami.⁷

Kemudian menurut oleh bapak A bahwa:

Sebenarnya tidak hanya salah anak, melainkan juga pihak keluarga terutama orang tua yang kurang disiplin dalam mengawasi anak-anaknya untuk beribadah. Jangankan anak-anak orang tuanya pun terkadang juga sering menunda-nunda shalat, jadi bagaimana mau mengatasi prokrastionasi dikalangan remaja akhir di Desa Lewak ini. Saat ini jika diperhatikan hampir seluruh remaja akhir menggunakan hand phone untuk bermain game dan sebagainya. Bahkan anak sama sekali tidak menghiraukan waktu ibadahnya bahkan juga banyak anak yang tidak pergi pengajian karena lalai sama hand phonenya.⁸

Selanjutnya menurut bapak I bahwa:

Sebagai kaum muda sebenarnya terdapat kelalain dari pada melaksanakan sholat kadang alah kita dari orang tua ada juga lalai untuk menyampaikan kepada atau remaja, dan tergantung dirinya itu mau sholat atau tidak, dan juga membuat lalai karena pekerjaan seperti ke sawah dan dilaut akan tetapi karena kurangnya niat.⁹

Dan terakhir menurut bapak R bahwa:

Jika diperhatikan saat memang terlihat perhatian pihak keluarga dan masyarakat terhadap pergaulan remaja sudah kurang. Bahkan para remaja dengan bebas melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat seperti bermain hand phone dan bermain media online. Sehingga lupa akan kewajibannya. Tidak ada peraturan khusus yang dibuat oleh pihak desa untuk mengawasi anak agar tidak lalai, sehingga

⁷ Hasil Wawancara dengan R salah satu Tokoh Masyarakat di desa Lewak, 28 desember 2023

⁸ Hasil Wawancara dengan A salah satu Tokoh Masyarakat di desa Lewak , 29 desember 2023

⁹ Hasil Wawancara dengan I salah satu Tokoh Masyarakat di desa Lamerem, 4 Januari 2024

anak bebas bermain tanpa mempertimbangkan waktu ibadah yang menjadi kewajibannya. Kami dari pihak keluarga kadang lalai dengan kerja sendiri sehingga anak-anak kami bermain di luar. Anak-anak terutama para remaja saat ini susah sekali diatur, karena mereka lalai dengan teman-temannya bermain game online. Bahkan anak-anak yang tidak memiliki hand phone pun terpengaruh karena diajak oleh teman-temannya untuk nongkrong bermain game.¹⁰

Selanjutnya menurut Remaja O bahwa:

Bagi saya shalat itu tidak harus tepat waktu, yang penting saat ini saya shalat. Biasanya hanya shalat magrib saja saya berjama'ah di masjid lainnya kadang tepat waktu dan terkadang juga sering tinggal shalat¹¹

Selanjutnya menurut Remaja I bahwa :

Saya jika pulang dari sekolah biasanya duduk sama kawan-kawan bermain game online, nanti pulang ke rumah saat jam makan saja setelah itu kembali bermain. Kalau orang tua suruh shalat saya baru shalat di rumah itu kadang udah siap shalat di masjid jadi tidak tepat waktu saya shalat.¹²

Selanjutnya menurut Remaja J bahwa :

Seringnya terjadi karena kebiasaan, sekali molor biasanya akan berlanjut molor di waktu berikutnya. Lingkungan juga pengaruh baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman dan masyarakat sekitar.¹³

Selanjutnya menurut Remaja F bahwa :

Faktor faktor penundaan sholat terhadap remaja akhir umur 18-22 ialah faktor pertemanan, Terlarut dalam game online, Suka

¹⁰ Hasil wawancara dengan R seorang Tokoh Masyarakat di desa Lamerem, 26 Desember 2023

¹¹ Hasil wawancara dengan O seorang Remaja Akhir di desa Lamerem, 5 Januari 2024

¹² Hasil wawancara dengan I seorang Remaja Akhir di desa Lewak, 29 Desember 2023

¹³ Hasil wawancara dengan J seorang Remaja Akhir di desa Lewak, 29 Desember 2023

menunda-menunda shalat akhirnya menjadi kebiasaan dan Orangtua membiarkan anaknya tidak shalat.¹⁴

Selanjutnya menurut Remaja R bahwa :

Saya hampir setiap waktu tidak pernah ibadah shalat tepat waktu, kadang juga tidak shalat, karena lalai bermain sama teman-teman dan bermain hanphone. Dan banyaknya aktivitas melaut, olahraga, dan pekerjaan-pekerjaan dirumah sehingga waktu itu sehingga sholat itu tidak di laksanakan tepat waktu, kurangnya perencanaan dari keluarga baik dari diri sendiri kita untuk melaksanakan sholat tepat waktu.¹⁵

Selanjutnya menurut Remaja H bahwa:

Dulu saya selalu rajin shalat dan terkadang selalu ke masjid, sejak saya dibelikan ayah ada hanphone sekarang shalat sering tertunda dan tidak tepat waktu lagi dan lalai dengan kegiatan lain.¹⁶

Selanjutnya menurut Remaja S bahwa:

Hingga saat ini saya masih diberikan kebebasan oleh orang tua saya untuk bermain, saya bermaian di rumah teman tetangga karena kawan saya sejak kecil. Kami bermain game online kadang hampir setiap waktu, makan pun kadang payah dijemput orang tua.¹⁷

Selanjutnya menurut Remaja R bahwa:

Yang membuat saya kadang menunda ibadah itu ialah karena saya diajak bermain sama kawan saya, sehingga tidak ingat waktu shalat dan juga karena kecapean pulang kerja.¹⁸

¹⁴ Hasil wawancara dengan F seorang Remaja Akhir di desa Lewak, 29 Desember 2023

¹⁵ Hasil wawancara dengan R seorang Remaja Akhir di desa Lewak, 29 Desember 2023

¹⁶ Hasil wawancara dengan H seorang Remaja Akhir di desa Lamerem 5 Januari 2024

¹⁷ Hasil wawancara dengan S seorang Remaja Akhir di desa Lamerem 4 Januari 2024

¹⁸ Hasil wawancara dengan R seorang Remaja Akhir di desa Lamerem 4 Januari 2024

Berdasarkan kesimpulan dan hasil observasi dilapangan secara pengamatan peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadinya perilaku prokrastinasi di kalangan remaja di Desa Lamerem dan Desa Lewak, dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kebiasaan buruk lalai dalam mengerjakan suatu kewajiban yang seharusnya segera dilaksanakan dengan tepat waktu tanpa harus melalaikan (prokrastinasi), seperti melakukan penundaan terhadap shalat 5 waktu yang dilaksanakan di mesjid maupun di rumah, menyangkut pekerjaan, dan hal lainnya mengenai kenakalan remaja itu sendiri dan tidak terlepas juga dipengaruhi oleh kebiasaan serta lingkungan mereka bermain .

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka jelas bahwa faktor utama yang mempengaruhi terjadinya perilaku prokrastinasi di kalangan remaja Desa Lamerem dan Desa Lewak ialah karena lingkungan keluarga dan pendidikan, selain itu juga pengaruh kecanduan *game online* dapat menjadi penyebab faktor prokratinasi ibadah sholat.

Dan juga menurut keterangan beberapa responden remaja di atas, maka dapat diketahui bahwa penundaan ibadah sholat di kalangan remaja yang ada di Desa Lamerem dan di Desa Lewak tersebut dikarenakan pengaruh lingkungan, teman sebaya dan juga pengaruh kecanduan bermaian *game online*.

b. Upaya Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Prokrastinas Ibadah Shalat Pada Remaja Akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak

Sebagai mana sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, bahwa saat masih banyak ditemukan remaja awal yang melakukan penundaan terhadap ibadah shalat bahkan ada yang tidak shalat sama sekali. Maka oleh karena itu pada bagian ini dijelaskan temuan penelitian terkait Upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam mengatasi prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak tersebut, antara lain sebagai berikut:

Seorang tokoh agama atau masyarakat lain selalu memberikan nasehat melalui kegiatan ceramah dan khutbah jumat kepada semua orang tua untuk menjaga anak-anak mereka agar tidak terpengaruh dengan lingkungan terutama perkembangan teknologi menggunakan hand phone. Ini kita lakukan karena saat ini anak-anak terutama remaja sudah sangat tidak terkontrol lagi menggunakan teknologi hand phone.¹⁹

Selanjutnya menurut bapak R bahwa:

Kami jika melihat adanya kelompok anak-anak yang bermain game online atau permainan lainnya dalam waktu shalat atau menjelang masuknya waktu shalat ialah melaporkan kepada orang tuanya untuk mengajak shalat, namun terkadang orang tua acuh ta acuh merespon apa yang kami sampaikan tersebut.²⁰

Selanjutnya menurut bapak A bahwa:

Dalam upaya mengatasi prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir di desa kami ini, masyarakat juga melibatkan para mahasiswa, santri dayah dan pemuda di desa tersebut memberikan pemahaman pemahaman tentang pandangan agama, kemudian sebagai tokoh

¹⁹ Hasil wawancara dengan I salah satu Tokoh Masyarakat di desa Lamerem, 4 Januari 2024

²⁰ Hasil wawancara dengan R salah satu Tokoh Masyarakat di desa Lewak, 28 Desember 2023

masyarakat atau orang tua untuk mengurangi hal tersebut dan lebih menyarankan untuk sekolah agama terutama pesantren, dengan cara itu bisa membuat perubahan ke arah lebih baik.²¹

Di akhir oleh bapak R mengatakan bahwa :

Selaku masyarakat di desa ini, kami tentu menginginkan adek-adek remaja akhir agar tidak menunda-nunda kewajibannya. Selama ini kami memberikan arahan untuk jangan meninggalkan sholat dan harus mengajarkan ilmu agama terkait ibadah sholat dan tidak sibuk main *hand phone*, seperti main game, apalagi zaman sekarang jika tidak di maksimalkan pendidikan agama akan kalah dengan pengaruh perkembangan zaman sekarang kita lihat dan rasakan saat ini, dan kita lihat di kalangan masyarakat apa lagi remaja ini enggak bisa di pungkiri lebih banyak kegiatan di luar dari pada kemesjid untuk beribadah sholat, dan apakah ini sebagai renungan pada mereka namun itu tergantung lagi pada anak atau remaja tersebut, disisi lain para tokoh masyarakat selalu menghimbau untuk kalangan remaja dan harus ada seperti kelompok pengajian untuk memberikan semangat dan mengajak remaja untuk beribadah shalat dan lainnya.²²

Berdasarkan keterangan para tokoh masyarakat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku prokrastionasi di kalangan remaja Desa Lamerem dan Desa Lewak dilakukan dengan bekerja sama dengan orangtua remaja dalam membina anak, melibatkan kalangan pemuda yang dapat dijadikan teladan baik bagi remaja.

²¹ Hasil wawancara dengan A salah satu Tokoh Masyarakat di desa Lewak, 29 Desember 2023

²² Hasil wawancara dengan salah satu Tokoh Masyarakat di Desa Lamerem, 26 desember 2024

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada 4 orang bapak berstatus tokoh masyarakat dan 8 orang remaja akhir laki-laki, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastionasi Ibadah Shalat Pada Remaja Akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak

Adanya kebiasaan menunda-nunda kewajiban ibadah (Prokrastinasi) terutama shalat pada remaja akhir yang ada di Desa Lamerem dan Desa Lewak ini tentu tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari lingkungan remaja maupun dari diri remaja itu sendiri. Hasil temuan penelitian menunjukkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastionasi dikalangan remaja akhir Desa Lamerem dan Desa Lewak antara lain sebagai berikut:

Minimnya Kontrol Pihak Keluarga Terhadap Anak

Faktor utama yang menyebabkan banyaknya anak yang melakukan prokrastionasi dikalangan remaja akhir Desa Lamerem dan Desa Lewak ialah kontrol orangtua atau anggota keluarga remaja terhadap kegiatan ibadah anaknya. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat di Desa Lamerem dan Desa Lewak sibuk bekerja baik melaut, berkebun, bertani dan lain sebagainya. Hal didukung penelitian Muharuddin yang menyatakan karena kurang kontrol orang tua terhadap anak maka terjadi kebebasan bagi

anak baik dari segi tingkah laku maupun dari segi lain seperti meninggalkan shalat fardhu.²³

Begitu pula terjadinya prokrastionasi dikalangan remaja akhir Desa Lamerem dan Desa Lewak karena minimnya waktu orang tua dalam mengawasi kegiatan ibadah anaknya karena sebagian orangtua sibuk bekerja. Faktor pengawasan yang minim dari orang tua, menjadi salah satu penyebab para remaja tidak termotivasi menjaga waktunya, sehingga melakukan prokrastionasi di Desa Lamerem dan Desa Lewak.

Jadi faktor utama yang mempengaruhi prokrastionasi dikalangan remaja akhir Desa Lamerem dan Desa Lewak ialah minimnya motivasi bagi remaja untuk disiplin waktu. Hal ini karena orang tua kurang dukungan dan kontrol dari pihak keluarga minim, sehingga anak lalai dengan kegiatannya sendiri dan lupa akan waktu shalat mereka. Hal ini diperkuat oleh pendapat Pradityarahman yang menyatakan bahwa prokrastinasi bisa menjadi cara untuk menjelaskan bahwa seseorang tidak ingin melakukan sesuatu. Motivasi dan prokrastinasi itu berbanding terbalik. Untuk menaklukan prokrastinasi maka yang sering dilakukan ialah pengawasan terhadap motivasi diri seseorang.²⁴

²³ Muharuddin, Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Shalat Fardhu Pada Anak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, *Skripsi*. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), hal. 4.

²⁴ Pradityarahman, *Road to Success* (Yogyakarta: YPR Group, 2020), hal. 45.

Kurang Dukungan Keluarga dan Masyarakat

Bagian faktor eksternal yang membuat seorang melakukan penundaan terhadap ibadah yaitu kondisi lingkungan keluarga. Artinya berupa dukungan ataupun tekanan yang di dapatkan dari hubungan sosial atau tempat tinggal individu atau rumah tangga.²⁵ Selain faktor pekerjaan orang tua yang sibuk, kurangnya dukungan masyarakat dan keluarga juga menyebabkan maraknya terjadi prokrastionasi dikalangan remaja akhir Desa Lamerem dan Desa Lewak.

Leluasanya kalangan remaja akhir Desa Lamerem dan Desa Lewak dalam bermain hand phone tanpa memperhatikan waktunya untuk kegiatan ibadah menjadi petanda bahwa saat ini sebagian besar orang tua dan masyarakat kurang perhatian terhadap perilaku remaja. Maka jelaslah bahwa faktor kedua yang menyebabkan prokrastionasi dikalangan remaja akhir Desa Lamerem dan Desa Lewak ialah kurangnya simpatisan masyarakat dan anggota keluarga membuat anak tidak berkontrol waktu ibadahnya.

Minimnya Kesadaran Dari Pihak Remaja

Faktor psikologis juga mempengaruhi perilaku anak untuk menunda-nunda kwajibannya. Hal ini sebagai mana pendapat Ghufroon dan Risnawati yang menyatakan bahwa kondisi psikologis individu mempengaruhi perilaku prokrastinasi dimana adanya keyakinan yang tidak irasional dan

²⁵ Burka, J. B & Yuen, L. M, *Procrastination...*, hal. 27.

perfeksionisme. *Trait* kepribadian yang ada pada individu turut memengaruhi munculnya prokrastinasi, misalnya hubungan kemampuan sosial dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial.²⁶

Faktor lain yang paling mendasar penyebab prokrastinasi dikalangan remaja akhir Desa Lamerem dan Desa Lewak ialah kesadaran para remaja akan pentingnya disiplin waktu dalam mengerjakan ibadah shalat. Minimnya kesadaran para remaja akhir membuat mereka tidak menjaga waktu ibadah shalatnya. zuhur, asar dan shubuh. Hal ini terjadi karena para remaja lalai dengan lingkungannya seperti bermain game online dan lain sebagainya.

Keterangan yang sama juga di sampaikan oleh salah satu remaja di Desa Lewak yang mengatakan bahwa mereka baru shalat jika mendapatkan sutruhan dari orangtuanya, itu pun dikerjakan di rumah bukan kesadaran dari diri anak tersebut. Maka jelaslah bahwa perhatian orangtua dan kurangnya kesadaran dari remaja membuat remaja sering prokrastinasi dalam hal ibadah shalat di Desa Lamerem dan Desa Lewak. Dimana sebagian besar remaja akhir di dua desa tersebut menganggap enteng akan kewajiban-kewajibannya kepada agama.

Pengaruh Lingkungan Teknologi dan Informasi

Hal yang paling berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi dikalangan remaja akhir Desa Lamerem dan Desa Lewak dalam mengerjakan

²⁶ Ghufroon dan Risnawati, *Teori-teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-. Ruzz Media, 2012), hal. 14

ibadah shalat ialah pengaruh lingkungan teman sebaya dan perkembangan teknologi saat ini terutama media online melalui hand phone. Para remaja akhir sering melakukan penundaan terhadap kewajiban shalat dikarenakan terpengaruh dengan lingkungan teknologi informasi dengan bermain hand phone. Pengaruh lingkungan menjadi faktor dominan membuat anak melakukan prokrastinasi dikalangan remaja akhir Desa Lamerem dan Desa Lewak. Di mana anak-anak remaja tidak lagi mendengarkan nasehat-nasehat orang tuanya sehingga menjadi keras kepala saat dinasehati hal-hal yang baik.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Ghufron dan Risnawati bahwa kondisi lingkungan yang laient prokrastinasi ibadah lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan, di dalam lingkungan terdapat adanya teman sebaya ataupun kelompok yang memengaruhi seseorang untuk melakukan prokrastinasi.²⁷

b. **Upaya Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Prokrastinasi Ibadah Shalat Pada Remaja Akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak**

Sebagai mana sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, bahwa saat masih banyak ditemukan remaja awal yang melakukan penundaan terhadap ibadah shalat bahkan ada yang tidak shalat sama sekali. Maka oleh karena itu pada bagian ini dijelaskan temuan penelitian terkait Upaya yang dilakukan

²⁷ Ghufron dan Risnawati, *Teori-teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-. Ruzz Media, 2012), hal. 14

tokoh masyarakat dalam mengatasi prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak tersebut, antara lain sebagai berikut:

Melibatkan Peran Penuh Orangtua Dengan Penuh

Upaya lain yang dilakukan pihak tokoh masyarakat dalam mengatasi prokrastionasi dikalangan remaja akhir Desa Lamerem dan Desa Lewak ialah mengingatkan seluruh kepala keluarga agar menjaga dan mengontrol perilaku keseharian anak-anak mereka. Peran pihak tokoh masyarakat dalam mengatasi prokrastionasi dikalangan remaja akhir Desa Lamerem dan Desa Lewak ialah menjadi kegiatan dakwah mereka sebagai media penyampaian nasehat bagi setiap orangtua untuk menjaga dan mengontrol kegiatan-kegiatan keseharian anak-anaknya.

Upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi prokrastionasi dikalangan remaja akhir Desa Lamerem dan Desa Lewak ialah bekerja sama dengan pihak orang tua remaja untuk saling berbagi informasi atas perilaku remaja-remaja agar dapat terkontrol dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian Ariyanti yang mengemukakan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan kesadaran yaitu, pembiasaan (*tarhif*), memotivasi anak (*targhib*) dengan menciptakan majlis ilmu di rumah sebagai rekreasi wajib bagi keluarga, instalasi rutin mengenai Allah, keteladanan, shalat bersama-sama, pendampingan orang tua saat anak masih dalam tahap belajar terutama wudhu anak, namun jika orang tua bekerja di luar rumah atau tidak bisa mendampingi usahakan tetap ada yang dipasrahi untuk mengawasi

shalat anak, orangtua harus tetap mengadakan komunikasi yang intens, mendoakan anak.²⁸

Melibatkan Peran Aktif Pelajar dalam Memberikan Nasehat

Di antara berbagai upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam mengatasi prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak ialah melibatkan para mahasiswa dan kelompok terdidik lainnya seperti santri untuk memberikan nasehat kepada remaja yang sering terlihat menunda ibadah shala.

Upaya dalam mengatasi prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak dilakukan dengan melibatkan peran keseluruhan elemen masyarakat, terutama kalangan pelajar yang sudah patut dijadikan panutan bagi remaja akhir seperti pelajar mahasiswa dan para santri dayah. Tokoh masyarakat yang terlibat dalam mengatasi prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak tidak hanya aparaturnya, melainkan juga para pelajar yang dianggap sudah dapat dijadikan panutan bagi kalangan remaja, terutama remaja akhir.

²⁸ Ariyanti, Strategi Orangtua Millennial dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 1 No. 2 (2020), hal. 80.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewak ialah faktor internal dan eksternal yang meliputi dari dalam diri sendiri, dan juga lingkungan keluarga dan pendidikan, selain itu juga pengaruh kecanduan *game online* dapat menjadi penyebab faktor prokratinasi ibadah shalat
2. Upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir di Desa Lamerem dan di Desa Lewat ialah dengan melibatkan peran penuh orangtua secara penuh dan melibatkan peran aktif pelajar dalam memberikan nasehat kepada para remaja.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasikan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Remaja agar kiranya menghindari penundaan terhadap shalat (prokrastinasi) sehingga tidak lalai dalam melaksanakan segala sesuatu sesuai waktu yang diharapkan apapun bidang yang akan dikerjakan.
2. Kepada tokoh masyarakat agar terus meningkatkan upayanya dalam mengatasi penundaan ibadah shalat (prokrastinasi) di kalangan remaja

mengingat sebagian para remaja sudah diwajibkan untuk mengerjakan shalat sehingga sesuai dengan kaidah atau aturan yang semestinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009).
- Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003).
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003.
- Al-Faruq, *Manajemen Masjid*, Solo: Arafah, 2010.
- Ali Anwar Yusuf, *Studi Islam Agama Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2003
- Al-Qurthubi, Imam. *Tafsir Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Muhyiddin Mas. Rida dan M. Rana Mengala. Ed. Mukhlis B Mukti. Jakarta: Pustaka. Azzam, 2009.
- Amin Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik II*, Jakarta: LP3ES, 2016.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016..
- Baidi Bukhori, *Dzikir Al-Asma' Al-Husna*, Semarang: Syiar Media Publishing, 2008R - RANIRY
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Burka, J. B & Yuen, L. M, *Procrastination*. (Cambridge: Da Capo Press, 2008
- Chan Chu, A. H., & Choi, *Rethinking Procrastination: Positive Effects Of "Active" Procrastination Behavior On Attitudes And Performance*. Journal of Social Psychology, Vol 145 No (3), (2015).
- Demir, Y., & Kutlu, M, *Relationships Among Internet Addiction, Academic Motivation, Academic Procrastination And School Attachment In Adolescents*. Journal Psycology Vo 10 No (5), (2018).

Endang Switri, Apriyanti, Sri Safrina, “pembinaan ibadah shalat (kaifiatus sholat / tata cara shalat) pada tpa zuryati di masjid ummu massaid komplek perumahan the green indralaya”, Vol.1 Nomor 2 2019.

Ermis Suryana, Siska Wulandari, Eci Sagita, Kasinyo Harto, “Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan”, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 6. 2022.

Fatrida Anugrah Syafri, *Simptomatologi Prokrastinasi Manifestasi Abulia (Malas)*, Vol.4 Nomor 2 2021.

Ferrari, *Procrastination and Task Avoidance*. New York: Plenum Press, 2013.

Fitri Nur Rohmah Dewi, *Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa*. Journal of Guidance and Counseling, Vol. 5 No. 1 2021

Frank J. Bruno, *Stop Procrastinating: Pahami dan Hentikan Kebiasaan Anda Menunda-nunda*, terj. AR. H. Sitanggang. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Ghufron dan Risnawati, *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-. Ruzz Media, 2012.

Ghufron, *Hubungan Kontrol Diri Dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik*. Tesis, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Gajah Mada, 2013.

H. E Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Haris Budiman, “Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam”, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015.

Hasbi Ash-Shiddiqy, *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Hotmida Sinaga *Stop dan Menunda*, Jakarta: Gramedia, 2014.

Hurlock Elizabet, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Hidup* Jakarta: Erlangga, 2015.

- Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin S, *Fiqh Madzhab Syafi'i*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Irmawati, Abdul Aziz Ridha, *Khazanah Islam (Khais): Inovasi Aplikasi Berbasis "Mobile Sebagai Upaya Preventif Prokrastinasi Ibadah di Era Digital"*. Jurnal Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan Vol. 13, Nomor 2. 2022.
- Kenny Dwi Fadhila, *Menyikapi perubahan perilaku remaja*, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol. 2, No. 2, (2017).
- Khadijah, *"Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja"*, Jurnal Al-Taujih, Vol. 6 No. 1 (2020).
- Khairunnas Rajab, *"Obat Hati"*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.
- Khairunnas Rajab, *"Psikologi Ibadah"*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Volume 17, No 1, 2017.
- Knaus, *The Procrastination Workbook*, (New Harbinger: Publication, 2015.
- Kusnul Ika Sandra dan M. As'ad Djalali, *"Manajemen Waktu, Efikasi-Diri dan Prokrastinasi"*. Jurnal Psikologi Indonesia, Vol 2 No. 3, 2013.
- Lexy, J. Meleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2018.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah Pesan, Kesan dan Kerasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Maharuddin, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Karang Taruna Kelurahan Tangkerang Barat, Riau*: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011
- Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir, Bogor: Pustaka, 2007.
- Milgram, *Procrastination*. In R. Dulbecco (Ed.), *Encyclopedia of Human Biology*, New York: Academic Press, 2001.

- Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangngga, 2019.
- Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Noviani, *Shalat Subuh Sebagai Upaya Menangani Prokrastinasi : Studi Kasus Pada Remaja di Musholla Al-Furqon*, Skripsi, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019.
- Pradityarahman, *Road to Success*, Yogyakarta: YPR Group, 2020.
- Purwandari, *Prokrastinasi Sholat: Analisis Teori Perilaku Terencana*. Jurnal Esoterik, Vol 7, Nomor 1 2021.
- Rois Mahfud, *Al-Islam*, (Erlangga: Jakarta, 2011).
- Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Zikir*, (Jakarta: Amzah, 2008).
- Santri Pondok Pesantren Ngalah, *Kitab Fiqh Jawabul Masa'il Bermadzhab Empat*, Pasuruan: Yayasan Darut Taqwa, 2012.
- Sarwono Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011.
- Seri Azhari, *Hubungan Antara Kecaduan Internet dengan Prokrastinasi dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Mahasiswa, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021.*
- Shilpy, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Sleman: Budi Utama, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, Tarsoto: Bandung, 2018.
- Syekh Syamsidin abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in*, Surabaya: Al-Hidayah, 2016.
- Ulfiani Rahman dan Nur Rahma, “Pengamalan Nilai Tauhid Uluhiyah Dalam Ibadah Salat Pada Remaja”, Vol, 5, No. 1. 2021.
- Wenny Hulukati Moh. Rizki Djibran, “Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo”, Jurnal Bikotetik. Vol 02, No 01 Tahun 2018.

Wiwik Setiawati, Ancaman Bagi Manusia Yang Menunda Shalat Hingga Akhir Waktu, di akses dari www.infoyunik.com, tanggal 29 Juli 2017.



LAMPIRAN SKRIPSI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.527/Un.08/FDK/Kp.00.4/06/2024

Tentang

PEMBIMBING JURNAL AKHIR MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan jurnal akhir mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Jurnal yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Jurnal.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.
- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Jurnal Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Dr. Zalikha, M. Ag** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **Rofiq Duri, M. Pd** (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Jurnal:
Nama : Uswatun Hasanah
NIM/Prodi : 180402039/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Prokrastinasi Ibadah Shalat pada Remaja Akhir di Desa Lemerem dan Lewak Kecamatan Alfian Kabupaten Simeulue
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

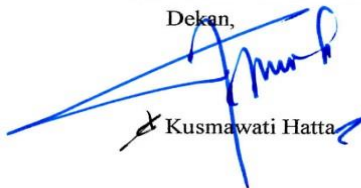
Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 07 Juni 2024

01 Zulhijjah 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,



Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 01 Desember 2024



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3183/Un.08/FDK-I/PP.00.9/12/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth,
1. Kepada Kepala Desa Lamerem,
2. Kepada Kepala Desa Lewak.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : USWATUN HASANAH / 180402039
Semester/Jurusan : XI / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Lr.Zakaria Yunus, Gampong Rukoh, kec. Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PROKRASTINASI IBADAH SHOLAT PADA REMAJA AKHIR DI DESA LAMEREM DAN DESA LEWAK KECAMATAN ALAFAN KABUPATEN SIMEULUE**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Desember
2023 an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Mahmuddin, M.Si.

Berlaku sampai : 30
Desember 2023



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN ALAFAN
DESA LAMEREM

Alamat: Jalan Nyak Rukman Desa Lamerem Kecamatan Alafan 23892

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 315
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
An. Dekan Wakil Dekan Bidang
Akademik Dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Di
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara/i pada Tanggal 22 Desember Tahun 2023 Perihal Penelitian Ilmu Mahasiswa dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswi atas Nama Uswatun Hasanah dengan judul “ **PROKRASITINASI IBADAH SHALAT PADA REMAJA AKHIR DI DESA LAMEREM DAN DESA LEWAK KECAMATAN ALAFAN KABUPATEN SIMEULUE** “.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya, kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di desa Lamerem.
2. Izin penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan Akademik
3. Pengambilan data dilakukan sesuai waktu yang dibutuhkan setelah tanggal ditetapkan.

Demikian surat balasan dari kami.

Jumat 22 Desember 2023
Kepala Desa Lamerem,

JUNI ASMADI





PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN ALAFAN
DESA LEWAK

Jln. Tgk Awaluddin Marifatulla. Tlp.0650. Kode Pos. 23893

Lewak, 28 Desember 2023

Nomor : 470/227/2023
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan izin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-raniry
Di
Banda Aceh

Menindak lanjuti Surat Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry, nomor : B.3183/Un.08/FDK-I/PP.00.9/12/2023. Perihal izin melaksanakan Penelitian Mahasiswi tersebut dibawah ini :

NAMA : **USWATUN HASANAH**
NIM : 180402039
JURUSAN : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**
FAKULTAS : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
UNIVERSITAS : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**
JUDUL SKIRIPSI : **PROKRASTINASI IBADAH SHOLAT PADA REMAJA
AKHIR DI DESA LAMEREM DAN DESA LEWAK
KECAMATAN ALAFAN KABUPATEN SIMEULUE**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami sampaikan kepada Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, bahwa pihak Desa Lewak tidak keberatan menerima mahasiswi tersebut melaksanakan Penelitian di Desa Lewak sesuai dengan Surat Penelitian, dengan syarat mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku di Desa Lewak.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Plh. Kepala Desa Lewak


HASBIRUDIN



PEDOMAN WAWANCARA

No	Varibael	Indikator	Pertanyaan
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi prokrastionasi ibadah shalat	Faktor Internal	<p>Faktor Psikikologi</p> <p>1) Bagaimana keyakinan saudara terhadap ibadah shalat, sehingga saudara menundanya?</p> <p>2) Apakah pengetahuan saudara yang kurang membuat saudara menunda ibadah shalat? Jelaskan!</p> <p>Faktor Fisiologis</p> <p>1) Apa ada kondisi kesehatan yang membuat saudara menunda ibadah shalat? Jelaskan!</p> <p>2) Apakah kekurangan bagian fisik membuat saudara menunda ibadah shalat? Jelaskan</p>
		Faktor eksternal	<p>Faktor orangtua:</p> <p>1) Bagaimana sikap orangtua/kleuarga saat saudara menunda ibadah shalat?</p> <p>2) Sanksi apa yang diberikan oleh orangtua saat saudara menunda-nunda ibada shalat?</p> <p>3) Apakah anggota keluarga saudara/i juga sering menunda ibadah shalat?</p>

			<p>Faktor Lingkungan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saudara menunda ibadah karena pengaruh teman bermain? Jelaskan! 2) Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap perilaku menunda ibadah shalat bagi saudara? 3) Dilingkungan bagaimana saudara melakukan penundaan ibadah shalat?
2	Upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi prokrastinasi ibadah shalat pada remaja akhir	Upaya Preventif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana bapak/ibu mengidentifikasi remaja yang terindikasi melakukan prokrastinasi akademik? 2) Apakah bapak/ibu memberi bantuan bagi remaja yang kesulitan melakukan ibadah shalat? 3) Bagaimana bapak/ibu berkolaborasi dengan orang tua/wali untuk memberikan bimbingan kepada remaja? 4) Apakah pernah remaja mendapatkan pembinaan akhlak? 5) Apakah bapak/ibu pernah memberikan nasihat dan motivasi kepada remaja? Jelaskan!

			6) Apakah bapak/ibu pernah melatih kedisiplinan anak? Jelaskan!
		Upaya Represif	<p>1) Apakah bapak/ibu memberikan teguran, peringatan, dan ketegasan secara lisan kepada remaja yang menunda shalat? Jelaskan!</p> <p>2) Apa sanksi yang diberikan kepada remaja menunda ibadah shalat?</p> <p>3) Bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap perilaku penundaan ibadah shalat dikalangan remaja?</p>
		Upaya Kuratif	<p>1) Bagaimana kolaborasi yang bapak/ibu lakukan dengan pihak lain untuk memberikan konseling bagi remaja?</p> <p>2) Bagaimana berkolaborasi yang bapak/ibu lakukan dengan orang tua untuk memantau mengatasi perilaku remaja di rumah?</p> <p>3) Bagaimana pihak tokoh masyarakat menciptakan lingkungan yang baik bagi remaja?</p>

PEDOMAN OBSERVASI

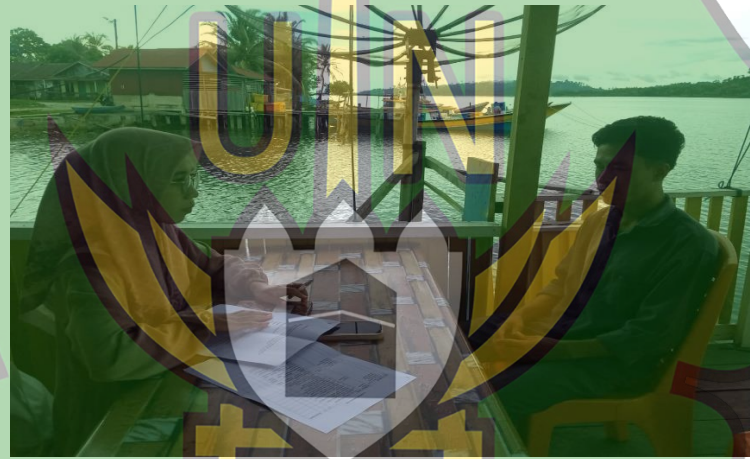
No	Varibael	Indikator	Item	Y	T	Keterangan
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi ibadah shalat	Faktor Internal	a. Remaja tidak mendengarkan panggilan azan		✓	Mendengarkan, tetapi mengabaikan panggilan suara adzan.
			b. Remaja tidak mengetahui waktu masuknya ibadah shalat		✓	Mengetahui, tetapi mereka lalai dalam hal ibadah shalat.
			c. Remaja tidak shalat karena faktor kesehatan		✓	Kondisi sehat, tetapi lalai dalam melaksanakan ibadah shalat
			d. Kekurangan kondisi fisik membuat anak menunda ibadahnya		✓	Kondisi fisik baik, tetapi sengaja dalam menunda ibadah shalat(Bermain).
		Faktor eksternal	e. Orang tua remaja tidak mengambil open jika anak menunda ibadah		✓	Orang tua menegur anak disaat menunda shalat, tetapi teguran diabaikan.
			f. Orang tua tidak memberikan hukuman bagi anaknya yang menunda shalat		✓	Orang tua tidak memberikan hukuman, hanya nasehat dan teguran.
			g. Anggota keluarga remaja juga sering menunda shalat		✓	Sebagian anggota keluarga sering lalai dengan kegiatan dan menunda waktu shalat.
			h. Saat waktu shalat tiba remaja memilih bermain dengan temannya	✓		Sebagian remaja lalai dalam hal bermain dan kegiatan lain,dibanding tepat waktu dalam melaksanakan ibadah shalat.
			i. Lingkungan sekitar remaja membuat remaja menunda ibadah	✓		Disebab kan lalai dalam kegiatan masaing-masing, sehingga terjadinya prokrastinasi dalam ibadah shalat.
2	Upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi prokrastinasi	Upaya Preventif	Tokoh masyarakat mengidentifikasi remaja yang terindikasi melakukan prokrastinasi ibadah		✓	Tokoh Masyarakat tidak melakukan tindakan mengidentifikasi terhadap remaja, hanya berupa teguran dan nasehat.

ibadah shalat pada remaja akhir		Tokoh masyarakat membantu remaja yang kesulitan melakukan ibadah shalat	✓	Sebagian tokoh Masyarakat tidak memberikan respon terhadap remaja yang mengalami kesulitan mengenai ibadah shalat.
		Tokoh masyarakat saling berkolaborasi/bekerja sama dalam menangani penundaan shalat dikalangan remaja	✓	Tokoh Masyarakat berinisiatif membangun kembali karakter kepedulian terhadap ibadah shalat melalui musyawarah dalam mencari Solusi mengenai hal prokrastinasi ibadah shalat.
		Adanya pembinaan khusus bagi remaja yang melakukan penundaan ibadah	✓	Tidak adanya pembinaan khusus dalam hal prokrastinasi ibadah shalat sebab, hamper dari semua kalangan melakukan prokrastinasi ibadah shalat tersebut.
		Tokoh masyarakat memberikan nasihat dan motivasi kepada remaja	✓	Sebagian dari kalangan tokoh Masyarakat peduli terhadap remaja yang melakukan prokrastinasi ibadah shalat, berupa nasihat dan motivasi.
		Remaja diberikan pelatihan disiplin waktu	✓	Tidak dilakukannya pelatihan disiplin waktu mengenai prokrastinasi ibadah shalat, hanya Sebagian saling mengingatkan.
	Upaya Represif	Tokoh masyarakat aktif memberikan teguran, peringatan, dan ketegasan secara lisan kepada remaja	✓	Tokoh Masyarakat tidak terlalu aktif hanya sekedar nya saja memberikan peringatan, sebab Sebagian dari unsur masyarakatnya sendiri juga melalukan hal yang sama mengenai prokrastinasi ibadah shalat tersebut.

			Remaja yang menunda ibadah shalat diberikan sanksi oleh pihak masyarakat	✓	Tidak ada Upaya dalam pemberian sanksi terhadap prokrastinasi ibadah shalat Sebagian yang peduli hanya memberikan teguran melalui lisan.
			Terdapat pengawasan yang dilakukan terhadap perilaku penundaan ibadah shalat	✓	Tidak adanya pengawasan terhadap prokrastinasi ibadah shalat sebab hampir dari semua kalangan melakukan terhadap prokrastinasi ibadah shalat.
	Upaya Kuratif		Tokoh masyarakat berkolaborasi dengan keluarga remaja untuk mengatasi penundaan ibadah shalat	✓	Tidak adanya Tindakan musyawarah atau kerjasama terhadap keluarga masyarakat, sebagian dari keluarga melakukan prokrastinasi.
			Tokoh masyarakat berkolaborasi dengan aparat desa untuk mengatasi penundaan ibadah shalat	✓	Sebelumnya tidak adanya upaya dalam mengatasi hal mengenai prokrastinasi ibadah shalat dari kalangan aparat desa mau pun tokoh masyarakat sebab sudah menjadi kebiasaan dalam hal prokrastinasi ibadah shalat.
			Adanya upaya tokoh masyarakat menciptakan lingkungan ketaatan beribadah	✓	Sebelumnya tidak adanya upaya dalam menciptakan lingkungan ketaatan terhadap ibadah shalat disebabkan kan lalai oleh berbagai faktor baik itu segi kegiatan dan hal lainnya yang membuat terjadinya prokrastinasi shalat.

DOKUMENTASI FOTO





جامعة الرانيري

AR-RANIRY



AR-RANIRY



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Uswatun Hasanah
2. Tempat Lahir/Tgl. Lahir : Lamerem, 30 November 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 180402039
6. Kebangsaan : Kewarganegaraan Indonesia
7. Alamat : Desa Suka Karya
 - a. Kecamatan : Kecamatan Simeulue Timur
 - b. Kabupaten : Simeulue
 - c. Provinsi : Aceh
8. No Telp/Hp : 082237837978

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SD Negeri 6 Alafan/2012
10. SMP/MTS : SMP Negeri 2 Simeulue Timur/2015
11. SMA/MA : SMA Negeri 1 Banda Aceh/2018

Orang Tua/ Wali

12. Nama Ayah : Edy Sofyan
13. Nama Ibu : Misra Waty R
14. Pekerjaan Orang Tua(Ayah) : Wiraswasta/ Pedagang Ikan
15. Alamat Orang Tua : Suka Karya, Simeulue Timur, Simeulue

AR - RANIRY